

# **IDENTIFIKASI FAKTOR PENARIK DAN PENDORONG KAMPUNG WISATA SAWAH**

**(Studi : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RAZAK HANAFI TRI PUTRA**

**178220010**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/24

# **IDENTIFIKASI FAKTOR PENARIK DAN PENDORONG KAMPUNG WISATA SAWAH**

**(Studi : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten  
Deli Serdang)**

## **SKRIPSI**

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat  
untuk*

*Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian*

*Universitas Medan Area*



**OLEH :**

**RAZAK HANAEL TRI PUTRA**

**178220010**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2024**

Judul Skripsi : Identifikasi Faktor Penarik dan Pendorong Kampung Wisata Sawah  
(Studi : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli,  
Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Razak Hanafi Tri Putra

NPM : 17.822.0010

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



**Rika Fitri Ivira, S.TP., M.Sc**  
Pembimbing I



**Drs. Khairul Saleh, MMA**  
Pembimbing II

Diketahui Oleh :

Komisi Pembimbing



**Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si**  
Dekan



**Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc**  
Ketua Program Studi

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan,

Mei 2024

Razak Hanafi Tri Putra

178220010





**PALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Razak Hanafi Tri Putra  
NPM : 178220010  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : "Identifikasi Faktor Penarik dan Pendorong Kampung Wisata Sawah (Studi: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hal bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Mei 2023

Yang Menyatakan



Razak Hanafi Tri Putra

## ABSTRAK

Agrowisata juga dapat didefinisikan sebagai lahan pertanian yang dijadikan suatu destinasi wisata. Tujuan pembangunan agrowisata untuk meningkatkan taraf kehidupan petani dan dapat memasarkan produknya dengan nilai jual yang lebih potensial. Rumusan dalam penelitian ini apa saja faktor-faktor penarik kampung wisata pematang johar, apa saja faktor-faktor pendorong kampung wisata pematang johar. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penarik kampung wisata sawah desa pematang johar, kecamatan labuhan deli, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong kampung wisata sawah desa pematang johar, kecamatan labuhan deli. Lokasi dalam penelitian ini Kabupaten Deli Serdang terletak diantara 2°57"-3°16" Lintang Utara serta pada 98°33-99°27" Bujur Timur. Kabupaten Serdang Bedagai Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 2.497,72 km<sup>2</sup> (249,772 Ha) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran, secara tradisional faktor pendorong adalah motivasi yang berguna untuk menjelaskan alasan dibalik seseorang melakukan perjalanan wisata. Analisis data yang dilakukan penelitian Menurut sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pegamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, mengorganisasikan data, menyusun kedalam pola memilih yang mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Hasil penelitian Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kampung wisata sawah desa pematang johar, kecamatan labuhan deli, kabupaten deli serdang tentang faktor penarik dan pendorong kampung wisata sawah pematang johar.

**Kata Kunci : Faktor penarik, pendorong**

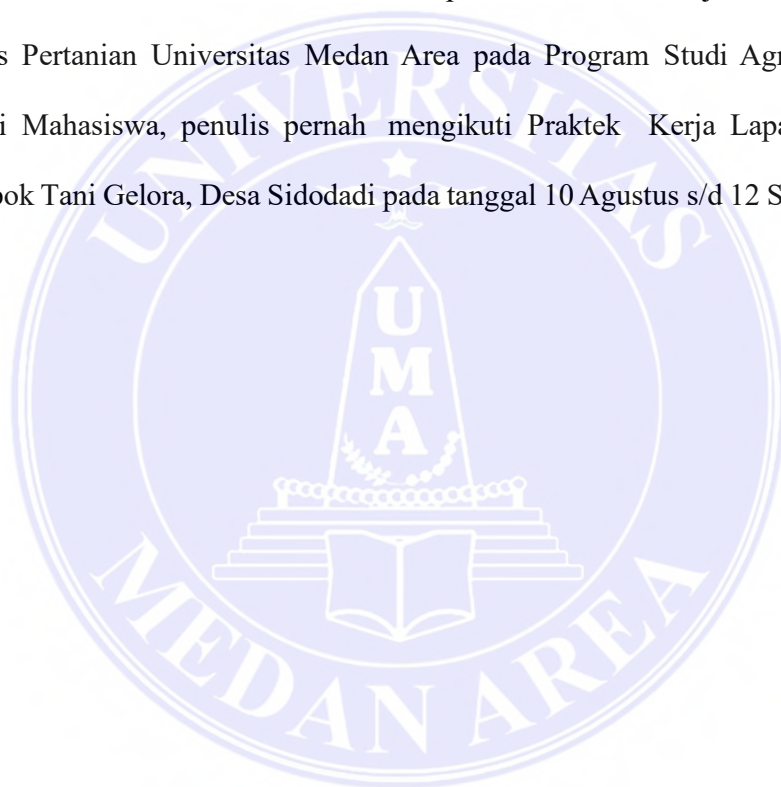
## ABSTRACT

*Agrotourism can also be defined as agricultural land that is used as a tourist destination. The aim of developing agrotourism is to improve the standard of living of farmers and be able to market their products with greater potential selling value. The formulation in this research is what are the pulling factors of the Pematang Johar tourist village, what are the driving factors of the Pematang Johar tourist village. The aim of this research is to find out the factors that attract the rice field tourist village of Pematang Johar village, Labuhan Deli sub-district, to find out the factors that drive the rice field tourist village of Pematang Johar village, Labuhan Deli sub-district. The location in this research is Deli Serdang Regency located between 2°57"-3°16" North Latitude and 98°33'-99°27" East Longitude. Serdang Bedagai Regency Deli Serdang Regency has an area of 2,497.72 km<sup>2</sup> (249,772 Ha) or 3.34% of the area of North Sumatra Province. The definition of a tourist attraction is anything that has uniqueness, beauty and value in the form of a diversity of natural, cultural and man-made products that are targeted. Meanwhile, according to Zaenuri (2012), traditionally motivating factors are motivation which is useful for explaining the reasons behind someone taking a tourist trip. Data analysis carried out by research According to Sugiyono, qualitative analysis is the process of systematically searching and compiling data obtained from observations, interviews, field notes, documentation, organizing data, arranging into patterns choosing which ones are important and which ones will be studied. make conclusions so that they are easily understood by yourself and others. Research results Based on research that has been carried out in the rice field tourist village of Pematang Johar village, Labuhan Deli sub-district, Deli Serdang district regarding the pull and push factors of the Pematang Johar rice field tourist village.*

**Keywords :** *Pull factor, Push factor*

## RIWAYAT HIDUP

Razak Hanafi Tri Putra dilahirkan pada tanggal 25 Agustus 1998 di Kota Medan, Kecamatan Medan Helvetia, Kabupaten Medan Kota, Provinsi Sumatera Utara. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ramli Latief dan Endang Sri Wahyuni. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 064983 Helvetia dan Sekolah Menengah Pertamadi SMP Rahmat Islamiyah Medan, selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA ArRahman Medan. Pada bulan September 2017, menjadi Mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama Menjadi Mahasiswa, penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Gelora, Desa Sidodadi pada tanggal 10 Agustus s/d 12 September 2020.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Faktor Penarik dan Pendorong Agrowisata Padi Sawah

(Studi Kasus : Kampung Wisata sawah Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Rika Fitri Ilvira, M.Sc, S.TP selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Drs. Khairul Saleh M.MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moral dan material kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proposal penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Medan, Mei 2024

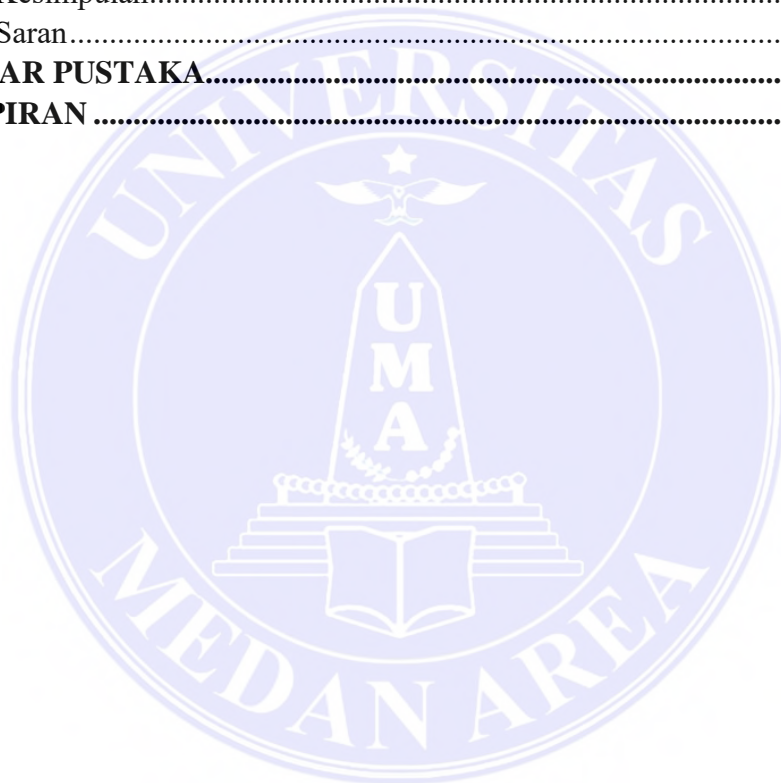
Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Agrowisata.....	12
2.1.1. Definisi Agrowisata .....	13
2.1.2. Kriteria Agrowisata .....	16
2.1.3. Ruang Lingkup Agrowisata .....	17
2.1.4. Sejarah Agrowisata .....	19
2.1.5. Wisata Sawah .....	24
2.2. Daya Tarik.....	26
2.2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Agrowisata .....	29
2.2.2. Daya Tarik Wisata .....	30
2.3. Daya Dorong .....	35
2.3.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Dorong Agrowisata.....	36
2.3.2. Daya Dorong Wisata .....	39
2.4. Penelitian Terdahulu.....	40
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1. Metode Penelitian.....	45
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	45
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	45
3.4. Metode Pengambilan Data .....	46
3.5. Metode Analisis Data .....	52
3.6. Definisi Operasional.....	54
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang .....	57
4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Labuhan Deli.....	58
4.1.3. Profil Desa Pematang Johar.....	58

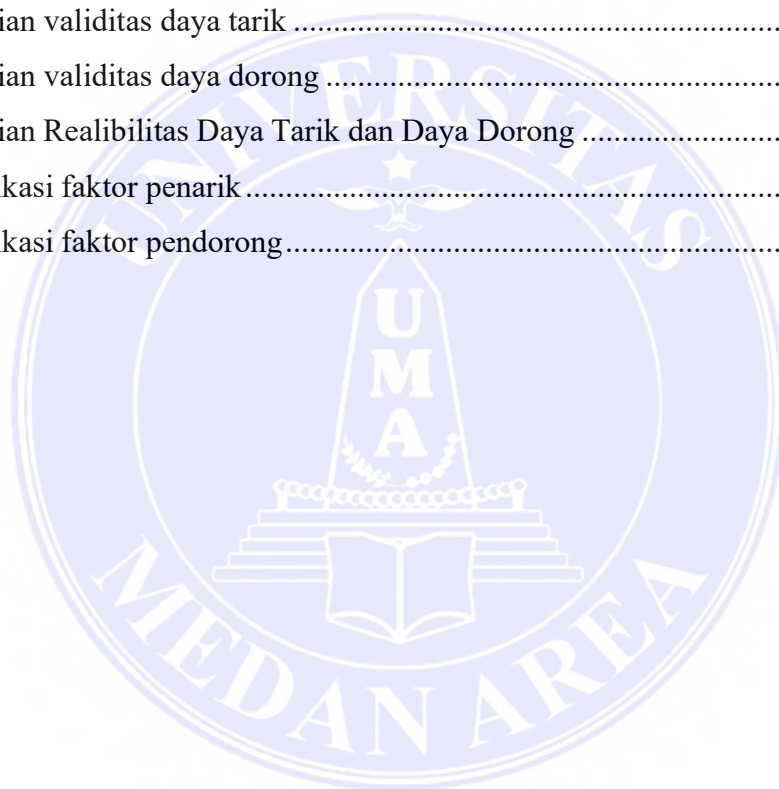
4.1.4. Sejarah Kampung Wisata Sawah Desa Pematang johar.....	62
4.2. Profil Kampung Wisata Sawah Desa Pematang Johar .....	63
4.3 Objek wisata yang di tawarkan di Kampung wisata sawah .....	66
4.4 Karakteristik Responden .....	74
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>92</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	92
5.1.2. Faktor penarik.....	92
5.1.3. Faktor pendorong.....	94
5.2. Pembahasan.....	95
5.2.1. Faktor penarik.....	96
5.2.2. Faktor pendorong.....	102
<b>VI. Kesimpulan Dan Saran.....</b>	<b>119</b>
6.1. Kesimpulan.....	119
6.2. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>123</b>





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2018 .....	4
Jumlah Wisatawan di Sumatera Utara Tahun 2018.....	5
Jumlah destinasi pariwisata di kabupaten Deli Serdang, 2018-2019.....	6
Jumlah Pengunjung Wisata Sawah Desa Pematang Johar 2019-2021.....	8
Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Pengunjung .....	9
Instrumen Skala Likert.....	48
Pengujian validitas daya tarik .....	85
Pengujian validitas daya dorong .....	86
Pengujian Realibilitas Daya Tarik dan Daya Dorong .....	87
Identifikasi faktor penarik.....	89
Identifikasi faktor pendorong.....	90

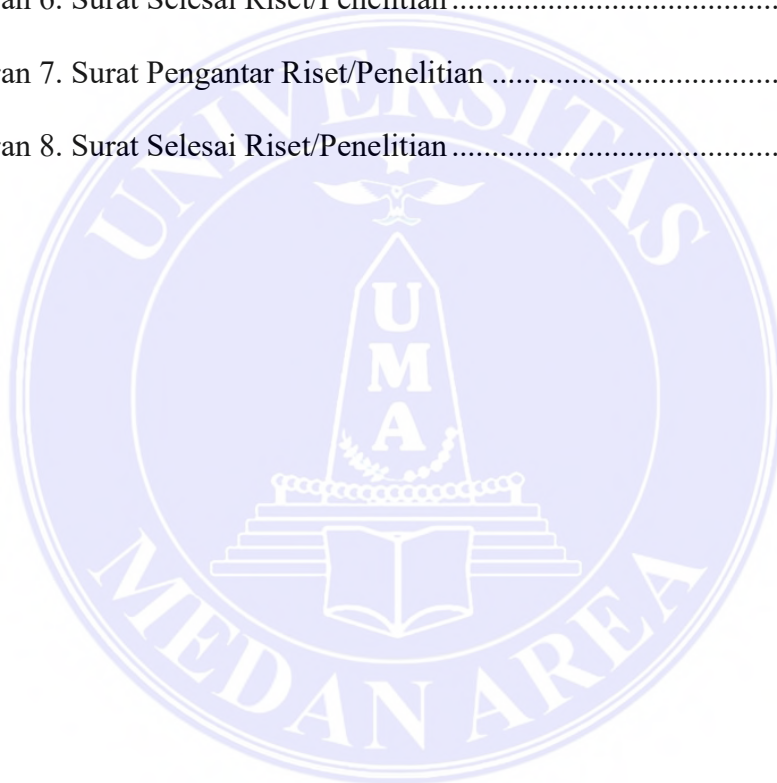


## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Skema Pemikiran.....	20
2. Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	57
3. Peta Desa Pematang Johar .....	62
4. Gapura Pintu Masuk wisata Sawah.....	72
5. Kolam Wahana Bebek Dayung.....	73
6. Jalur pejalan kaki menuju pondok saung bambu (Gazebo) .....	74
7. Mushola.....	75
8. Pondok saung bambu (Gazebo) .....	76
9. Pondok Pembelian Tiket .....	77
10. Warung di wisata sawah .....	78
11. Warung di luar lokasi wisata sawah.....	79
12. Parkir diluar lokasi wisata dan di dalam lokasi wisata .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian .....	128
Lampiran 2. Hasil Olahan Data.....	134
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	140
Lampiran 4. Lokasi Penelitian .....	141
Lampiran 5. Surat Riset/Penelitian .....	142
Lampiran 6. Surat Selesai Riset/Penelitian .....	144
Lampiran 7. Surat Pengantar Riset/Penelitian .....	143
Lampiran 8. Surat Selesai Riset/Penelitian .....	144



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Sektor pariwisata dapat berkontribusi baik bagi perekonomian negara. Data dari Kementerian Pariwisata mengatakan: bahwa antara 2010 dan 2015 kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata selalu menjadi lebih baik, selain itu kontribusi devisa negara dalam Pada tahun 2016 mencapai 184 triliun rupiah. Turis juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pada tahun 2016, sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 12 juta jiwa atau 10,6% dari total keseluruhan tenaga kerja di Indonesia (Kementrian Pariwisata, 2016). Pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di bawah migas, batu bara, dan kelapa sawit pada tahun 2015, Kementerian Pariwisata menyebutkan pendapatan dari sektor tersebut mencapai Rp 169 triliun. Peningkatan penerimaan devisa dari sektor pariwisata berbanding lurus dengan jumlah kedatangan wisata mancanegara ke berbagai destinasi wisata di Indonesia (Al Mani dan Lucyana, 2021).

Destinasi wisata pertanian dapat dikelola oleh masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah. Beberapa contoh objek wisata agro di Jawa Barat adalah Kebun Begonia, Taman Wisata Mekar Sari, Taman Bunga Nusantara, dan Perkebunan Gunung Mas PTP XII (PTPN VIII). Pengembangan wisata berbasis pertanian perlu disesuaikan dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan. Upaya tersebut dapat berpengaruh terhadap kelestarian sumber daya lahan, pendapatan petani dan masyarakat sekitar, serta penyebarluasan teknologi dan budaya lokal (Purnama dan Agus *dalam* Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, 2014).



Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Para pengunjung agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung (Fatima, 2017). Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Agrowisata memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta peluang pasar yang luas dari segala kalangan masyarakat. Hal ini didukung dari meningkatnya minat masyarakat dalam berwisata terutama yang berkaitan dengan alam. Agrowisata sudah menjadi sasaran bagi masyarakat yang ingin menenangkan pikiran dari kehidupan sehari-hari terutama bagi masyarakat kota. Maka dari itu permintaan masyarakat yang semakin terus meningkat memberikan peluang besar terhadap agrowisata. Selain itu menurut Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata.

Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Potensi ekonomi terhadap estimasi pendapatan dari tiket masuk, apabila di asumsikan sesuai dengan potensi wisatawan yang dilakukan dengan pemantauan langsung dan melakukan wawancara terhadap pemilik usaha. Dalam menganalisis objek wisata dan daya tarik wisata khususnya agrowisata pada strategi pengembangan kawasan agrowisata dapat menggunakan analisis SWOT. Menurut Palit *dkk.*, (2017), yang menjadi kekuatan utama yang ada pada kawasan agrowisata Rurukan yaitu memiliki pemandangan yang indah, dan yang menjadi kelemahan utama pada

kawasan agrowisata Rurukan terletak pada belum tersedianya toko souvenir dan *homestay*.

Agrowisata padi sawah adalah agrowisata yang menawarkan aktivitas budidaya padi sawah sebagai atraksinya, seperti membajak sawah secara tradisional menggunakan sapi atau kerbau, tander (menanam padi) dan panen (bila kegiatan agrowisata bersamaan dengan masa panen). Hal ini sangat disukai oleh pelajar terutama pelajar dari kota besar, yang di wilayahnya keberadaan sawah sudah sangat langka, sehingga berbagai aktivitas budidaya padi sawah menjadi atraksi yang unik dan menarik. Bagi petani, agrowisata padi sawah dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya. Dalam pelaksanaannya, petani sebagai pelaku utama tidak bisa melakukan kegiatan secara personal karena dalam agrowisata padi sawah melibatkan banyak pihak seperti pengelola yang akan mengatur jalannya kegiatan dan pelaku pendukung yang akan menyediakan fasilitas bagi pengunjung. Agrowisata padi sawah merupakan atraksi wisata baru yang melibatkan petani sebagai subyeknya dan menjadi salah satu atraksi wisata yang banyak diminati wisatawan serta berpotensi untuk dikembangkan (Handayani, 2016). Dalam agrowisata padi sawah petani sebagai inovator menawarkan berbagai jenis layanan dan produk agrowisata yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya (Budiasa dan Ambarawati, 2014).

Salah satu provinsi di Indonesia yang mendapatkan kunjungan dari wisatawan yaitu provinsi Sumatera Utara. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menjadi bukti bahwasanya destinasi pariwisata di Sumatera Utara cukup bagus sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Utara. Jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2018**

Tahun	Wisatawan Nusantara (Orang)	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Jumlah Kunjungan (Orang)
2013	1.793.720	42.515	1.836.235
2014	1.788.774	1.504	1.790.278
2015	1.498.321	18.028	1.516.349
2016	1.747.584	23.397	1.770.981
2017	1.754.185	56.776	1.810.961
2018	2.155.702	24.259	2.179.961

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara (2019)*

Jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan ke Sumatera Utara baik wisatawan dari nusantara maupun mancanegara, karena semakin banyak kawasan wisata baru seperti agrowisata, ekowisata dan desa wisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menjadi bukti bahwasanya destinasi pariwisata di Sumatera Utara cukup bagus sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Utara.

**Tabel 2. Jumlah Wisatawan di Sumatera Utara Tahun 2018**

No.	Kabupaten/Kota	Kunjungan Wisatawan (Orang)
1.	Deli Serdang	2.520
2.	Nias Utara	2.478
3.	Simalungun	2.430
4.	Gunung Sitoli	2.316
5.	Kota Medan	2.332
6.	Samosir	2.148
7.	Serdang Bedagai	1.872
	Jumlah	15.996

*Sumber: disbudpar.sumutprov.go.id (2018)*

Kabupaten Deli Serdang, jumlah destinasi pariwisata tahun 2018 yang berada di kabupaten Deli Serdang terdapat 10 kecamatan yang memiliki destinasi pariwisata, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 3. Jumlah destinasi pariwisata menurut kecamatan di kabupaten DeliSerdang, 2018-2019**

No.	Kecamatan	2018	2019
1.	Sibolangit	40 Destinasi	40 Destinasi
2.	Pantai Labu	5 Destinasi	10 Destinasi
3.	Batang Kuis	5 Destinasi	5 Destinasi
4.	S.T.M Hulu	3 Destinasi	3 Destinasi
5.	Lubuk Pakam	2 Destinasi	2 Destinasi
6.	Bangun Purba	3 Destinasi	1 Destinasi
7.	Deli Tua	3 Destinasi	3 Destinasi
8.	Labuhan Deli	1 Destinasi	3 Destinasi
9.	Namo Rambe	11 Destinasi	13 Destinasi
10.	Percut Sei Tuan	3 Destinasi	5 Destinasi
	Jumlah	76 Destinasi	85 Destinasi

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang*

Salah satu daerah yang memiliki konsep agrowisata sebagai sektor pariwisata adalah Kecamatan Labuhan Deli. Labuhan Deli merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Deli Serdang yang memiliki kawasan agrowisata unik dan terjangkau berbeda dengan agrowisata lainnya, bahkan merupakan satu-satunya kawasan agrowisata yang berada di Labuhan Deli.

Provinsi Sumatera Utara luas panen padi sawah tahun 2020 sebesar 388.591 Ha dan menjadi peringkat ke-7 terbesar di Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi potensi ketersediaan lahan untuk dijadikan agrowisata padi sawah di Provinsi Sumatera Utara. Luas lahan padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada.

Luas lahan padi sawah tertinggi adalah Kabupaten Deli Serdang dengan luas lahan sebesar 49.658 Ha, Hal tersebut Kabupaten Deli Serdang memiliki 12,78% dari total luas lahan di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang juga



menjadi lumbung padi di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas lahan sawah 5.050 ha, Kabupaten Deli Serdang mempunyai potensi yang cukup besar dalam meningkatkan produksi padi sawah salah satunya Kecamatan Labuhan Deli dengan luas wilayah +2169,02 ha dan memiliki luas sawah 1.750 ha dengan produksi 13.200 ton (BPS Sumut, 2020).

Salah satu tempat wisata terbaru di pinggiran kota Medan yang menawarkan pemandangan alam yang masih asri khas pedesaan dinamakan Kampung Wisata Sawah Pematang Johar yang letaknya berada di Dusun VI Rawa badak Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Kampung Wisata Sawah menjadi ikon baru Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang yang memiliki luas 1.750 ha sawah yang dikelola menjadi icon wisata baru Desa Pematang Johar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dari pendapatan pengunjung wisatawan. Kampung Wisata Pematang Johar ini sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan. di lokasi ini para wisatawan bisa melihat hijaunya tanaman padi khas pedesaan yang dijadikan sebagai *spot* foto oleh pengunjung.

Pematang Johar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Desa yang sangat potensial dengan usaha tani padi sawah karena didukung oleh iklim, sarana serta struktur tanah. Mempunyai 15 dusun dengan pusat pemerintah berada di Desa Pematang Johar. (Panjaitan *dkk*, 2020). Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani pada sawah yang memiliki jaringan irigasi setengah teknis. Desa Pematang Johar, terdapat 4.500 keluarga, dengan luas desa 2.300 ha, dan 1.750 ha adalah areal persawahan. Pengembangan kawasan agrowisata padi sawah di Desa Pematang Johar,

Kecamatan Labuhan Deli tentunya akan berdampak pada kegiatan perekonomian petani disekitarnya, khususnya bagi petani padi sawah yang usahanya dilibatkan dalam kegiatan agrowisata.

**Tabel 4. Jumlah Pengunjung Wisata Sawah Desa Pematang Johar 2019-2021**

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
2019	9.291
2020	189.259
2021	54.141

*Sumber : Kantor Desa Pematang Johar (2021).*

Wisata sawah desa Pematang Johar mulai dibuka pada Desember 2019, dan pada bulan pertama pembukaan wisata tersebut telah didatangi 9.291 orang pengunjung. Kemudian pada tahun 2020 jumlah pengunjung mencapai 189.259 orang pengunjung, disini terjadi kenaikan disebabkan agrowisata tersebut masih terbilang baru serta dekat dengan kota medan hanya 38 menit dari kota medan dan berjarak 17 km dan orang-orang pada tertarik untuk datang dan juga dikarnakan promosi dan edukasi agrowisata sawah yang membuat makin tertarik serta biaya masuk yang cukup terbilang murah dan makanannya yang betul-betul sangat murah jadi itu yang membuat salah satunya pengunjung tertarik untuk datang kelokasi agrowisata tersebut, dan pada tahun 2021 menurun drastis hingga 71,4% dengan jumlah pengunjung sebanyak 54.141 orang. Hal ini disebabkan adanya pandemic Covid-19 yang mengharuskan pemerintah membuat peraturan untuk tidak berkumpul ramai-ramai ditempat umum selain covid-19 seperti pasca panen padi, dan ada beberapa fasilitas yang masuk belum diperbaharui oleh pengelola, serta promosi yang sangat kurang maka ini yang membuat penurunan . Penurunan pengunjung tersebut berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang berkontribusi pada wisata sawah Desa Pematang Johar. Maka dari itu perlu upaya

yang harus dilakukan untuk menarik pengunjung untuk datang di wisata sawah di Desa Pematang Johar.

Dalam menarik minat pengunjung datang ke lokasi agrowisata padi sawah ada beberapa faktor pendukung. Menurut Puspito dan Dian (2015), faktor yang berpengaruh dalam menarik pengunjung kawasan agrowisata meliputi beberapa faktor dalam dimensi lingkungan dan budaya, sarana dan prasarana, kelembagaan, dan seluruh faktor dimensi hubungan integrasi dan sosial masyarakat. Sedangkan menurut Sumarni, Zulkarnain, dan I Gede, (2011), faktor yang paling mendorong wisatawan datang ke objek wisata yaitu karena untuk melepaskan diri dari kejenuhan (*escape*), sedangkan faktor yang paling menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata adalah karena keindahan alam. Dari semua faktor-faktor pendorong dan penarik wisatawan yang paling dominan adalah keindahan alam. Berdasarkan penelitian Durlee (2020), keuntungan bersih yang diterima oleh pengurus Agrowisata sebesar RP 84,500,000 pertahun dengan jumlah pengunjung sebesar 41,800 orang. Terkait beberapa faktor pendorong dan penarik wisata tersebut, perlunya dilakukan peninjauan terhadap berbagai aspek untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penarik agrowisata padi sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor penarik kampung wisata pematang johar ?
2. Apa saja faktor-faktor pendorong kampung wisata petang johar ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penarik kampung wisata sawah desa pematang johar, kecamatan labuhan deli.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong kampung wisata sawah desa pematang johar, kecamatan labuhan deli.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengelola

Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha wisata padi sawah tentang faktor-faktor yang menjadi penarik dan pendorong pengunjung untuk datang di wisata sawah di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli.

2. Bagi akademisi

Sebagai bahan referensi dan studi untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta acuan untuk peneliti lebih lanjut.

3. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana di Universitas Medan Area bagi penulis

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi pengunjung mengenai objek wisata sawah pematang johar.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Agrowisata juga dapat didefinisikan sebagai lahan pertanian yang dijadikan suatu destinasi wisata. Tujuan pembangunan agrowisata untuk meningkatkan taraf kehidupan petani dan dapat memasarkan produknya dengan nilai jual yang lebih



potensial. Wisatawan berkunjung pada objek wisata tertentu karena menurutnya objek wisata tersebut mempunyai daya tarik yang mampu memberikan rasa puas dan bahagia tersendiri. Keputusan wisatawan berkunjung tidak hanya adanya daya tarik dari objek wisata tapi adanya daya dorong yang ada dalam diri wisatawan yang memotivasi untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Atraksi wisata yang ditawarkan berupa kondisi alami yang ada di agrowisata tersebut dan edukasi pertanian dengan menonjolkan budaya lokal. Agrowisata dapat terus dikembangkan sebagai model pertanian yang mengawinkan antara pertanian dengan pariwisata. kedua bidang yang sangat berbeda ini dapat saling berkolaborasi untuk dapat menciptakan lahan perekonomian dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam (Dewi, 2020).

Sedangkan menurut Sumarni, Zulkarnain, dan I Gede, (2011), faktor yang paling mendorong wisatawan datang ke objek wisata yaitu karena untuk melepaskan diri dari kejenuhan (*escape*), sedangkan faktor yang paling menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata adalah karena keindahan alam. Dari semua faktor-faktor pendorong dan penarik wisatawan yang paling dominan adalah keindahan alam Berkembangnya agrowisata di satu daerah tidak hanya memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat tapi juga pendapatan pemerintah daerah. Variabel yang digunakan berdasarkan kondisi objek penelitian untuk mengetahui daya tarik objek wisata tersebut berupa aksesibilitas, atraksi dan jasa/servis sedangkan variabel yang digunakan untuk mengetahui daya dorong seorang wisatawan yaitu menenangkan diri, Relaksasi, memperkuat hubungan keluarga, dan kesempatan belajar hal baru. Daya tarik merupakan satu hal yang sangat diperlukan bagi objek wisata sebagai bahan pertimbangan bagi wisatawan berkunjung, adanya daya tarik akan memancing daya dorong, motivasi

atau keinginan diri untuk wisatawan mengambil sebuah keputusan berkunjung ke wisata padi sawah di Desa Pematang Johar. Dari uraian kerangka pemikiran diatas dapat dilihat dari Gambar 1 dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Skema Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Agrowisata

Perkembangan agrowisata sejak abad ke 20, karena agrowisata terkait dengan lingkungan produksi sektor pertanian. Menurut Swasta dkk (2017) agrowisata di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu, agrowisata tidak hanya berkaitan dengan persawahan tetapi ada juga jenis agrowisata hortikultura, agrowisata tanaman pangan, perikanan, agrowisata padi sawah, wisata agroforestry, agrowisata peternakan. Dapat memberikan pengetahuan, pendidikan dan wawasan kepada para wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.

Pengembangan usaha agrowisata selalu diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani maupun masyarakat sekitar. Istilah agrowisata merupakan upaya yang digunakan untuk menaikkan pendapatan petani dengan memperhatikan kualitas alam di desa yang mampu memberikan manfaat terhadap masyarakat baik pada aspek pertanian maupun ekosistemnya (Utama dan Junedi 2016). Kegiatan agrowisata persawahan umumnya menawarkan kegiatan pertanian padi tradisional, membajak sawah dengan kerbau yang tidak akan bisa dilihat pengunjung di persawahan di dekat perkotaan yang sudah banyak menggunakan teknologi.

Menurut Budiarti (2013) agrowisata merupakan rangkaian kegiatan perjalanan yang memanfaatkan situs atau sektor pertanian dari awal produksi sampai menjadi produk pertanian yang berbeda. Dalam memajukan dan mengembangkan agrowisata, pemain kunci dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung, atau wisatawan dan pemerintah atau lembaga. Peran dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung, wisatawan, dan

pemerintah atau institusi. Peran dan interaksi mereka sangat penting dalam keberhasilan pengembangan agrowisata dan (Kurniati, 2015).

Dalam promosi atau pengembangan agrowisata, pemain utama dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung atau wisatawan, dan pemerintah atau lembaga. Perannya dalam memajukan atau mengembangkan agrowisata, aktor utama dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung, wisatawan, pemerintah atau lembaga. Peran dan interaksi mereka sangat penting bagi keberhasilan pengembangan agrowisata (Tanralili, 2019).

### **2.1.1. Definisi Agrowisata**

Agrowisata merupakan suatu kegiatan mengembangkan potensi sumber daya alam suatu daerah di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata, dengan melihat dari segi lingkungan alam, letak *geografis*, jenis produk, atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarannya. Agrowisata merupakan perpaduan sektor pertanian dengan pariwisata yang keduanya dapat meningkatkan pendapatan petani, dengan mengambil keuntungan dari kegiatan Agrowisata (Windia, *et al.* 2006). Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. SKM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK.050/4/1989 (Tirtawinata dan Fachruddin, 2002).

Agrowisata memiliki manfaat bagi pengunjung dalam menjalin hubungan kekeluargaan antara petani dan masyarakat, meningkatkan kesehatan, kesegaran tubuh, menghilangkan kejenuhan, beristirahat, mendapatkan petualangan,

pengalaman, mendapatkan makanan yang alami, mendapatkan suasana baru yang alami, dan berekreasi dengan biaya yang murah. Pada dasarnya Agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Daerah perkebunan, sentra penghasil sayuran tertentu dan wilayah pedesaan berpotensi besar menjadi objek Agrowisata. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk, atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarannya. (Sumarwoto, 2001).

Adanya Agrowisata dapat melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, meningkatkan pendapatan petani/masyarakat di sekitar lokasi Agrowisata, serta meningkatkan lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja masyarakat pedesaan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi. Dengan demikian akan dapat lebih mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor primer, atau sektor primer (pertanian) tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata. Kegiatan Agrowisata dapat disebutkan sebagai kegiatan yang memihak pada rakyat miskin (Goodwin, 2000).

Lima unsur yang harus dipenuhi untuk keberhasilan Agrowisata menurut Spillane (2000) sebagai berikut:

1. *Attractions* yang dimaksud dalam konteks pengembangan Agrowisata adalah hamparan kebun atau lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas budaya petani.
2. *Facilities* yang dibutuhkan untuk menunjang sarana umum pada Agrowisata seperti telekomunikasi, hotel, restoran, sentra pasar



3. *Infrastructure* yang dimaksud berupa sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal pengangkutan, sumber energy atau listrik, sistem pembuangan air, jalan raya, dan sistem keamanan
4. *Transportation* Sistem, keamanan penumpang, sistem informasi perjalanan, tenaga kerja, kepastian tarif, dan peta objek wisata.
5. *Hospitality* Keberhasilan sebuah sistem Agrowisata yang dikembangkan dengan baik akan tercermin dari sikap keramah-tamahan dari masyarakat Agrowisata dan sekitarnya. Tujuan Agrowisata adalah mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di lokasi wisata yang diselenggarakan. Faktor - faktor penting untuk menarik wisatawan agar melakukan kunjungan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Hal tersebut membuat kualitas lingkungan menjadi penting sebagai modal utama yang harus disediakan Agrowisata. Melihat pentingnya kualitas lingkungan tersebut, diperlukan masyarakat petani sekitar untuk mendukung dan menjaga kelestarian yang seharusnya disediakan.

Pengelolaan Agrowisata harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Utama dan Junaedi, 2018):

1. Pengaturan dasar alami, yaitu sejarah dan kultur budaya masyarakat, sumber daya biofisik, konservasi sumber daya alam
2. Nilai pendidikan, *interpretasi* yang baik untuk program pendidikan dari areal lingkungan alaminya dan upaya untuk konservasinya.
3. Masyarakat ikut serta dalam upaya partisipasi dan pemanfaatannya, serta melindungi, menjaga fasilitas yang dihendaki wisatawan. Adanya pemandu wisata yang terlibat serta sebagai penyedia akomodasi dan makanan.

4. Wisatawan hendaknya berperan aktif dalam upaya melindungi area Agrowisata, terhadap satwa serta menjaga lingkungan

### 2.1.2. Kriteria Agrowisata

Menurut Bappenas (2004) kriteria kawasan agrowisata sebagai berikut :

- Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, *hortikultura*, perikanan maupun peternakan, misalnya :
  1. Subsistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang diantara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan *hortikultura*, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
  2. Subsistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan dan pemasaran baik lokal maupun *ekspor*.
  3. Subsistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan *infrastruktur*.
- Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi, antara lain kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.
- Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan, antara lain berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan.

### 2.1.3. Ruang Lingkup Agrowisata

Penentuan klasifikasi agrowisata didasari oleh konsepsi dan tujuan pengembangan agrowisata, jenis-jenis obyek agrowisata beserta daya tarik obyek tersebut. Daya tarik agrowisata terdiri dari komoditi usaha agro, sistem sosial ekonomi dan budaya, sistem teknologi dan budidaya usaha agro, peninggalan budaya agro, budaya masyarakat, keadaan alam dan prospek investasi pada usaha agro tersebut. Ruang lingkup dan potensi agrowisata oleh Team Menteeeri

Rakornas Wistata pada tahun 2001 dalam Betrianis (2001) dijelaskan :

- Tanaman Pangan
  1. Lingkup komoditas yang ditangani meliputi komoditas tanaman padi, palawija dan komoditas tanaman *hortikultura*.
  2. Lingkup kegiatan yang ditangani meliputi kegiatan usaha tani tanaman pangan (padi, palawija, *hortikultura*) yang terdiri dari berbagai proses kegiatan pra panen, pasca panen/pengelolaan hasil sampai pemasarannya.
- Perkebunan Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata anatara lain sebagai berikut :
  1. Daya tarik histori wisata alam<sup>8</sup>
  2. Lokasi perkebunan
  3. Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan

Ruang lingkup bidang usaha perkebunan meliputi:

- Perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perusahaan swasta atau BUMN
- Berbagai kegiatan obyek usaha perkebunan dapat berupa  
praproduksi (pembibitan), produksi dan pasca produksi (pengolahan dan pemasaran)

- Peternakan Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata anatara lain sebagai berikut :

1. Pola peternakan yang ada
2. Cara-cara tradisonal dalam peternakan
3. Tingkat teknik pengelolaan
4. Budidaya hewan ternak Ruang lingkup obyek wisata peternakan

meliputi:

- Pra produksi : pembibitan ternak, pabrik pakan ternak, pabrik obat-obatan dan lain-lain
- Kegiatan produksi : usaha perternakan unggas, ternak perah, ternak potong dan aneka ternak
- Pasca produksi : pasca panen susu, daging telur, kulit dan lainlain
- Kegiatan lain : penggemukan ternak, karapan sapi, adu domba, pacu itik dll.
- Perikanan Daya tarik perikanan sebagai sumberdaya wisata antara lain sebagai berikut :

1. Adanya pola perikanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
2. Cara-cara tradisional dalam perikanan
3. Tingkat teknik pengelolaan
4. Budidaya perikanan Ruang lingkup obyek iwsata perikanan meliputi :

- Kegiatan penangkapan ikan, yang merupakan suatu kegiatan usaha untuk memperoleh hasil perikanan melalui usaha penangkapan pada suatu kawasan perairan tertentu di laut atau perairan umum (danau, sungai, rawa, waduk atau genangan air lainnya). Kegiatan ini ditunjang oleh penyediaan prasarana di darat berupa Pusat Pendaratan Ikan atau Pelabuhan Perikanan.

- Kegiatan perikanan budidaya yang merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil perikanan melalui usaha budidaya perikanan yang mencakup usaha pembenihan dan pembesaran. Kegiatan budidaya perikanan meliputi budidaya ikan tawar, budidaya air payau dan budidaya laut.
- Kegiatan pasca panen yang merupakan kegiatan penanganan hasil perikanan yang dilakukan pada periode setelah ditangkap dan sebelum dikonsumsi. Kegiatan ini merupakan upaya penanganan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

#### 2.1.4. Sejarah Agrowisata

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenos knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Potensi objek wisata dapat dibedakan menjadi objek wisata alami dan buatan manusia. Objek wisata alami dapat berupa kondisi iklim (udara bersih dan sejuk, suhu dan sinar matahari yang nyaman, kesunyian), pemandangan alam (*panorama* pegunungan yang indah, air terjun, danau dan sungai yang kha), dan sumber air kesehatan (air mineral, air panas). Objek wisata buatan manusia dapat berupa fasilitas atau prasarana, peninggalan sejarah dan budidaya, pola hidup masyarakat dan teman-teman untuk rekreasi atau olah raga.



Objek agrowisata yang telah berkembang dan tercatat dalam basis data direktorat jenderal pariwisata 1994/1995 terdapat delapan propinsi yaitu Sumatra Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Objek agrowisata umumnya masih berupa hamparan suatu areal usaha pertanian dari perusahaan-perusahaan besar yang dikelola secara modern ala barat dengan orientasi objek keindahan alam dan belum meninjolkan aktraksi keunikan/spesifikasi dari aktivitas lokal masyarakat. Pengembangan agrowisata yang pertama sebagai berikut:

#### 1) Kebun Raya Bogor

Kebun Raya Bogor didirikan 18 Mei 1817 yang semula bernama *Islands Plantentuin te Buitenzorg*. Pengelolaannya kini di bawah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indoneia (LIPI) yang menitikberatkan pada bidang pendidikan dan penelitian daripada untuk rekreasi. Kebun Raya Bogor dengan luas 87 hektare berfungsi untuk melestarikan tumbuh-tumbuhan secara *ex situ* (memindahkan tanaman dari tempat asalnya ke tempat baru dengan dibuat sesuai dengan tempat asalnya). Tahun 1995 koleksi Kebun Raya Bogor berjumlah 4.300 jenis tanaman dari Indonesia, kawasan tropis Asia, Austaralia, Amerika, dan Afrika yang penataannya dikelompokkan berdasarkan asal, habitat, dan famili tanaman. Selain itu kebun raya Bogor juga menyediakan pelayanan informasi ilmiah, seperti adanya paket wisata *flora* siswa bagi pelajar dan mahasiswa. Kebun Raya Bogor merupakan pusat Kebun Raya yang membawahi 3 cabang Kebun Raya, yaitu

Kebun Raya Cibodas, Kebun Raya Purwodadi dan Kebun Raya Eka Karya Bali (LIPI, 2005), pengembangan agrowisata makin lama makin berkembang dan yang kedua sebagai berikut:

## 2) Taman Anggrek Indonesia Permai, Jakarta

Taman ini lokasinya berdekatan dengan Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Pengunjung dapat menikmati keindahan berbagai jenis anggrek dalam *kaveling-kaveling* khusus. Taman ini juga menawarkan paket khusus budi daya anggrek bagi mereka yang berminat dan sarana penelitian untuk pengembangan budidaya tanaman anggrek. Selain di Jakarta, Taman Anggrek juga terdapat di daerah Bedugul, Bali yang menjual berbagai jenis anggrek. Pengunjung yang datang juga diberi keranjang dan gunting untuk memetik sendiri bunga yang dipilihnya.

## 3) Taman Bunga Nusantara, Cipanas, Jawa Barat

Taman Bunga Nusantara yang dibuka September 1995 dengan luas kawasan 35 ha. Lahan 25 ha untuk tanaman hias dan berbagai macam pohon dengan koleksi lebih dari 300 varietas yang dikumpulkan dari berbagai benua. Di taman ini terdapat tempat khusus yang ditanami jenis tanaman tertentu, seperti taman mawar, taman *bougenvill*, dan taman palem. Pengunjung yang ingin membawa oleh-oleh berupa bunga potong juga dapat membeli di *showroom* PT Alam Indah Bunga Nusantara yang letaknya bersebelahan. Untuk kegiatan para *profesional*, pelajar, dan mahasiswa, pihak taman bunga nasional juga menawarkan kegiatan seperti *workshop* atau seminar. perkembangan agrowisata sumatra utara sebagai berikut:

### 1) Namo bintang, Deli Serdang, Sumatra Utara

Pada tahun 29 Agustus 2016 didirikan Namo Bintang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan pancur batu kabupaten deli serdang sumatra utara, di Jalan Jamin Ginting Km 14, lahan seluas 16 hektar ini akan dijadikan lokasi agrowisata. Selain menambah ruang terbuka hijau, keberadaan agrowisata ini nantinya dapat mengukung pengembangan pariwisata di Kota Medan. Setelah melakukan peninjauan, Akhyar pun memberikan sejumlah instruksi kepada sejumlah skpd diantaranya dinas Bina Marga harus membentuk jalan sesuai dengan site plan yang telah dirancang. Dinas Pertamanan harus segera menanam pohon mahoni di sekeliling TPA serta menambah penerangan. Selanjutnya dinas Kebersihan diminta untuk membuat lobang yang akan digunakan untuk menanam. Sedangkan dinas Pertanian dan Kelautan diminta untuk menyediakan bibit buah yang akan ditanami.

### 2) Medan Istana Jambu, Deli serdang, Sumatra Utara

Medan Istana Jambu baru diresmikan pada bulan November 2018 lalu. Meskipun begitu, agrowisata yang memang diberi nama Medan Istana Jambu ini selalu ramai didatangi pengunjung dan umumnya warga kota Medan sekitarnya. Belakangan ini terdapat banyak kemajuan di bidang wisata edukasi di Kota Medan dan sekitarnya. Kali ini kami ingin mengulas perpaduan antara wisata edukasi dengan agrowisata di Medan Istana Jambu berlokasi di Jl. Pembangunan, Sidorejo, Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara berjarak lebih kurang 20 kilometer dari pusat kota Medan.

Pada awalnya lokasi ini adalah kebun sayur yang ditanami pohon jambu berkualitas unggul milik pribadi. Kemudian agar lebih dikenal masyarakat, maka pengelola mengubah tempat ini sebagai agrowisata. Oleh sebab itu tidak

mengherankan, meskipun Medan Istana Jambu resmi dibuka pada bulan November 2018 lalu namun usia tanaman di sana telah mencapai rata-rata 6 tahun. Seperti halnya agrowisata lain, Medan Istana Jambu cocok untuk tempat wisata edukasi sebagai sarana belajar, khususnya anak-anak. Walaupun bernama Medan Istana jambu, namun di dalam agrowisata seluas sekitar 2,5 hektar ini dapat dijumpai sekitar 12 jenis tanaman buah-buahan. Ada tanaman jambu air taiwan red, jambu air tong samsie, jambu biji mutiara, jambu kristal non biji, durian musang king, rambutan papua (matoa), pisang kepok, pisang barangan, srikaya, dan apel India. Medan Istana Jambu tidak hanya sebatas memiliki kebun jambu dan tanaman buah saja, masih ada beberapa jenis tanaman sayuran, yaitu sawi, kangkung, jagung, timun, dan kacang panjang serta beberapa jenis hewan seperti ayam, burung perkutut, kelinci, ayam kate, ikan nila, dan ikan mas.

*Travel Agent* di Medan sudah mulai membawa rombongan wisatawan yang sedang menikmati program paket *tour* medan untuk melawat tempat ini. Tidak sulit sebenarnya menjangkau dan menawarkan destinasi ini, hanya saja tidak semua wisatawan yang mengambil program *tour* medan tertarik dengan tawaran ini. Dari segi *cost* dalam alokasi biaya paket wisata medan tentunya tidak terlalu sulit karena biaya masuk yang sangat terjangkau yaitu setiap pengunjung dikenakan biaya yang cukup murah, hanya Rp. 10,000.- per orang saja. Namun Jika kalian datang dalam jumlah rombongan seperti study tour pelajar dan mahasiswa bisa mendapatkan potongan 10% dari jumlah peserta yang masuk.

Sebenarnya Medan Istana Jambu ini masih memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk menjadi destinasi wisata edukasi bila memakai kaca mata pariwisata, namun pengelola harus mau belajar tentang hal apa saja yang harus dipersiapkan dan dibenahi bila ingin mewujudkan tempat ini menjadi tempat yang

banyak dikunjungi oleh pelajar. Salah satunya adalah menyediakan makanan dan *snack* serta ruangan untuk presentasi tentang tumbuhan yang ada di sana disertai seorang *local guide* yang mumpuni. Ke depan pengelola *travel agent* medan bisa saja memasukkan Medan Istana Jambu menjadi salah satu di antara program medan *city tour*.

### 3) Agrowisata Palo Naga, Deli Serdang, Sumatra Utara

Agrowisata Paloh Naga Deli Serdang baru akan diresmikan pada 16 Desember 2018 mendatang. Namun begitu, ia sudah disambut dengan antusias oleh warga masyarakatnya. Hamparan sawah hijau yang cantiknya takkalah dengan *Ban Pa Pong Piang* Thailand ini jadi salah satu wisata *instagenic* terbaru di Sumatera Utara. Teman *Traveler* yang butuh dengan kesegaran udara, melihat hijaunya area sawah yang luas, pas sekali untuk datang ke kawasan ini. Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai dayatariknya. Berada di sini Teman *Traveler* akan mendapatkan suguhan dari hijaunya petak-petak sawah yang membentang seluas pandangan mata.

#### 2.1.5. Wisata Sawah

Wisata Sawah adalah perusahaan yang memanfaatkan lahan pertanian yang ditata secara menarik dalam pariwisata dengan menekan penjualan jasa kepada wisatawan yang berkunjung. Bentuk pelayanannya bisa berupa keindahan alam, kedamaian, pendidikan dan pengembangan usaha agrowisata, sangat membutuhkan pengelolaan yang baik. Dalam pengelolaan agrowisata yang harus diperhatikan adalah sub sistem yaitu ketersediaan fasilitas, obyek yang ditawarkan, promosi dan pelayanan yang ditawarkan.

Perkembangan wisata sawah di seluruh dunia tidak terlepas dari tren pariwisata yang terus berubah dan mulai bergeser secara signifikan dari



minat terhadap destinasi wisata. Salah satu tempat wisata berbasis padi sawah yang banyak diminati dan memberikan edukasi tentang pengelolaan budidaya padi sawah. Agrowisata di persawahan merupakan perpaduan antara sektor pariwisata dan pertanian yang memberikan pendidikan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi terutama di persawahan yang tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan pangan tetapi dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan.

Dari prasurey dilapangan ditemukan bahwa di Desa Pematang Johar ini terdapat Badan Usaha Milik Desa yang di dalamnya mempunyai unit-unit kegiatan yang segala kegiatan unit di desa pematang johar harus berhubungan dengan BUMdes. BUMdes Pematang Johar ini dikatakan BUMdes Johar Mandiri Jaya yang berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Desa Pematang Johar juga masuk nominasi desa terbaik tingkat Nasional pada 2019, desa yang unggul di mana dikelola oleh BUMdes. Contohnya seperti edukasi unit batik sawah tersebut dimasukkan menjadi sarana prasarana di wisata sawah yang dimana dari kegiatan membatik yang bisa dinikmati oleh wisatawan sehingga memberika nilai sosial yang baik antara masyarakat dan wisatawan.

Adapun visi BUMdes Desa Johar Mandiri Jaya Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli adalah terwujudnya kemandirian masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera dan mandiri berlandaskan Iman dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi BUMdes mendorong berkembangnya usaha-usaha peningkatan pendapatan masyarakat di antaranya yaitu:

1. Menampung seluruh usaha-usaha kegiatan perekonomian yang ada didalam masyarakat.

2. Mendorong dan memfasilitasi proses penguatan kelembagaan usaha masyarakat.
3. Menciptakan ruang dan peluang terhadap upaya pemberdayaan masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat dalam mengelola kegiatan usaha dan pertanggung jawaban keuangan.

Tujuan di bentuknya BUMdes di Desa Pematang Johar dalam mendorong pertumbuhan dan berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa.

1. Meningkatkan kreatifitas dan peluang suatu ekonomi produktif (berwirausaha bagi anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah).
2. Peningkatan peran masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa khususnya peluang usaha masyarakat miskin.
3. Meningkatkan pendapatan asli desa.
4. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
5. Meningkatkan peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat Desa Pematang Johar.

## 2.2. Daya Tarik

Pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Sedangkan menurut Zaenuri (2012) daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Suwartono (2004) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah

tujuan wisata. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya. Daya tarik wisata dibagi menjadi dua, yaitu objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan tangible (Zaenuri,2012) serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya. Sedangkan atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya (Zaenuri, 2012).

Menurut Utama (2016) daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Sedangkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Secara garis besar terdapat empat kelompok daya tarik wisata yang menarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata (Yoeti, 2008), yaitu:

1. Atraksi alam. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung merapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.

2. Atraksi bangunan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan kuno dan modern.
3. Atraksi budaya. Dalam kelompok ini yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan sebagainya.
4. Atraksi sosial. Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.

Selain itu, terdapat hal-hal menarik lainnya yang membuat wisatawan berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata (Sholekhatu, 2015) diantaranya:

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta seperti iklim (matahari, kesejukan, kering, panas dan hujan), bentuk tanah dan pemandangan (lembah, pegunungan dan air terjun), hutan belukar, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan (sumber air panas, sumber air mineral dan belerang).
2. Hasil ciptaan manusia, baik bersifat sejarah, kebudayaan maupun keagamaan, seperti monumen sejarah, museum, kerajinan rakyat, acara tradisional, festival kesenian dan tempat ibadah.
3. Tata cara hidup masyarakat adalah salah satu sumber terpenting untuk ditawarkan kepada wisatawan. Misalnya adat istiadat ngaben Bali, Sekaten di Yogyakarta, Penggilangan Padi di Karanganyar, dan upacara Waisak di Borobudur.

Menurut Cooper *dkk* (dalam Rindani, 2016) sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama yang harus dimiliki yaitu: *attraction* (atraksi), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas), *anciliary* (fasilitas pendukung).

### 2.2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dara Tarik Agrowisata

Tujuan wisatawan pergi berwisata pada umumnya adalah mendapat kepuasan atau kesenangan pada objek wisata yang dikunjungi, wisatawan yang datang disuatu tempat sangat ditentukan oleh motivasi dan adanya suatu keinginan, kuatnya faktor-faktor penarik dan faktor-faktor pendorong dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan wisata. Faktor penarik dan pendorong merupakan faktor *internal* serta faktor *eksternal* yang memicu wisatawan untuk mengambil suatu keputusan dalam melakukan perjalanan wisata. Faktor-faktor pendorong dan penarik ini merupakan faktor *internal* dan *eksternal* yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial psikologis, merupakan *person specific motivator* (Pitana dan Gayatri 2005).

Faktor-faktor pendorong *motivasi* wisatawan digunakan untuk menjelaskan keinginan atau alasan wisatawan untuk pergi berwisata yang berkaitan dengan motif, kebutuhan dan kepentingan wisatawan (Alghamdi 2007:46)

Menurut Weaver dan Lowton dalam Giva Pavule (2006) faktor penarik didefinisikan sebagai sesuatu kekuatan yang dapat membantu untuk merangsang sebuah produk wisata dengan menarik *konsumen* kepada suatu *destinasi* tertentu, sub faktor yang termasuk dalam faktor penarik adalah:

#### 1. Aksesibilitas.

Sarana dan infrastuktur yang baik seperti *transportasi*, telepon umum, ketertiban jalan raya, trotoar untuk pejalan kaki dan lain-lain dapat menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan dalam memilih negara destinasi.



## 2. Ketersediaan jasa atau service

Kesuksesan suatu produk pariwisata seringkali bergantung pada ketersediaan atas fasilitas-fasilitas jasa, seperti akomodasi, makanan dan minuman, *travel agency*, Souvenir, iklan mediamasa dan lain-lain.

## 3. Budaya.

Berdasarkan Mc Intosh (2001) salah satu dari empat motivasi berpergian adalah budaya, yang berarti keinginan untuk memperoleh pengetahuan negara lain seperti musik, seni, tari, cerita rakyat dan agama.

## 4. Stabilitas politik dan keamanan.

Stabilitas politik dan keamanan suatu daerah atau negara merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan negara destinasi.

## 5. Ketersediaannya atraksi.

Kemampuan suatu destinasi untuk menarik konsumen bergantung oleh beberapa faktor, seperti kualitas, kuantitas, keanekaragaman, keunikan dari suatu atraksi atau hiburan (Pavule Giva(2006).

Teori yang telah diungkap oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dan faktor penarik merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata atau keputusan berkunjung

### 2.2.2. Daya Tarik Wisata

Menurut Damanik *dkk.*, (2006) potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan karena memiliki peluang untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Semua potensi wisata masih tergolong embrio obyek dan daya tarik wisata. Setelah unsur-unsur *aksesibilitas, amenitas, dan hospitality* menyatu

dengan potensi obyek tersebut maka ia merupakan produk wisata yang siap dikonsumsi oleh wisatawan. Objek wisata merupakan andalan utama bagi pengembangan kawasan wisata, dan didefinisikan sebagai suatu keadaan alam dan perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Sachmud 2008).

Sedangkan atraksi wisata diartikan sebagai segala perwujudan dan sajian alam serta kebudayaan, yang secara nyata dapat dikunjungi, disaksikan serta dinikmati wisatawan di suatu kawasan wisata. Daya tarik wisata atau objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Suwanto,2005).

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka, sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, serta memiliki daya tarik yang tinggi terhadap keindahan alamnya ataupun nilai khusus suatu objek buah karya manusia pada masa lampau. Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Sedangkan objek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan objek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu. Objek dan segala atraksi wisata yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama, mengapa seseorang datang berkunjung ke suatu tempat dan keasliannya harus dipertahankan, sehingga wisatawan hanya dapat melihat dan menyaksikan objek serta atraksi wisata hanya di tempat tersebut. Objek wisata khususnya agrowisata tidak hanya

terbatas kepada objek dengan skala hamparan yang luas seperti areal perkebunan, namun juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi objek wisata yang menarik.

Pada dekade terakhir, pembangunan pariwisata di Indonesia maupun di mancanegara menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Komoditas pertanian di daerah perdesaan (mencakup tanaman pangan, *hortikultura*, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam merupakan potensi besar untuk pengembangan pariwisata dengan bentuk agrowisata yang diharapkan dapat menjadi alternatif pemanfaatan sumberdaya sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat perdesaan tanpa merusak lingkungan untuk kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan (Amalya, 2010).

Aktivitas pertanian dalam sebuah kawasan agrowisata memacu minat pengunjung karena keunikannya baik dalam pola tanam dan kalender tanam yang dilakukan oleh masyarakat (petani) ataupun kegiatan pertanian dalam arti yang luas, yaitu semua aktivitas untuk kelangsungan hidup manusia yang terkait dengan pemanenan energi matahari dari tingkat yang *primitif* (pemburu dan pengumpul) sampai model pertanian yang *efisien* dan canggih antara lain adalah aktivitas pertanian lahan kering, sawah, lahan palawija, perkebunan, kehutanan, pekarangan, tegalan, ladang dan lain-lain. Aktivitas pertanian ini mencakup persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil, dan juga pasar hasil pertanian (Amalya 2010). Daya tarik wisata yang mampu mendukung keberadaan kawasan wisata yang lain adalah dengan memperkenalkan budaya masyarakat lokal. Budaya adalah pengalaman dengan pendukungnya yaitu manusia dan wilayah. Wisatawan dengan minat budaya, memilih untuk

tinggal lebih lama dengan maksud untuk dapat menikmati budaya yang berbeda. Berbeda sekali dengan mereka yang hanya ingin menikmati budaya sebagai tontonan yang menarik semata. Maka pelestarian budaya memberi pencerahan bagi wisatawan yang ingin belajar lebih banyak lagi tentang budaya. Dalam Bab Sosial dan Budaya, mengenai Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata dinyatakan bahwa menjadikan kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia sebagai wahana bagi pengembangan pariwisata nasional dan mempromosikannya keluar negeri secara konsisten sehingga dapat menjadi wahana persahabatan bangsa. Dalam penilaian suatu *lanskap* dapat diperoleh melalui analisis persepsi dan *preferensi* dari pengguna terhadap suatu *eksisting lanskap*. Keindahan suatu *lanskap* dapat dinikmati dengan mengamati pemandangannya melalui indra penglihatan.

Menurut Abdul Khakim. 2008, mengamati suatu lanskap dapat memberikan persepsi dan perasaan psikologis yang berbeda-beda serta menghadirkan nilai simbolik.

Menurut Abdul Khakim. 2008, perhatian terhadap aspek visual lanskap yang berkaitan dengan persepsi manusia merupakan salah satu pendekatan dalam perencanaan lanskap, pendekatan lainnya adalah melalui studi lingkungan dan studi lanskap secara keseluruhan. Fungsi *visual* dapat memberikan arti mengenai bagaimana suatu lanskap dapat memberikan *reaksi* bagi yang mengamatinya. Fungsi ini dipengaruhi oleh banyaknya *variasi visual* yang ada dalam suatu *lanskap*. menambahkan bahwa persepsi merupakan proses secara sadar dari stimulus. Lebih lanjut diungkapkan bahwa persepsi kita tergantung dari kemampuan psikologis serta kekuatan melihat, merasakan, mencium, mendengar dan meraba. Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah nilai-nilai dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang



ditangkap panca indera pada proses melihat, meraba, mencium, mendengar dan merasakan. Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial yang kemudian menjadi respon dalam bentuk tindakan.

Menurut Effendy (2003) persepsi adalah penginderaan terhadap kesan yang timbul dari lingkungannya. Daya persepsi seseorang dapat diperkuat oleh adanya pengetahuan dan pengalaman. Semakin sering seseorang menempatkan diri dalam komunikasi, akan semakin kuat daya persepsinya.

Siagian (2001) menyatakan bahwa secara umum persepsi seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu,

1. Diri orang yang bersangkutan (sikap, *motivasi*, kepentingan, pengalaman dan harapan)
2. Sasaran persepsi (orang, benda atau peristiwa)
3. Situasi (keadaan lingkungan). *Preferensi* adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. *Preferensi* juga merupakan hak untuk didahulukan atau diutamakan dari pada yang lain; prioritas; pilihan, kecenderungan; kesukaan (Maryati, 2009).

Sedangkan Sumarwan (2012) mengatakan bahwa *preferensi didefinisikan* sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang dan jasa) yang dikonsumsi. *Preferensi konsumen/user* menunjukkan kesukaan dari berbagai pilihan produk yang ada. Lebih jauh Porteus (2000) mengemukakan bahwa studi perilaku individu dapat digunakan oleh ahli lingkungan dan para desainer untuk menilai keinginan pengguna (*user*) terhadap suatu objek yang akan direncanakan. Dengan melihat *preferensi* dapat memberikan masukan bagi bentuk



partisipasi dalam proses perencanaan. Didalam pasar wisata banyak pelaku yang terlibat. Meskipun peran mereka berbeda-beda, tetapi mutlak harus diperhitungkan dalam perencanaan agrowisata.

Damanik (2006) mengemukakan bahwa pelakuwisata terdiri dari :

- Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan.
- Industri Pariwisata Industri pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata.
- Pendukung Jasa Wisata Kelompok ini adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut.
- Pemerintah Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata.
- Masyarakat Lokal Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

Lembaga Swadaya Masyarakat *Organisasi* non-pemerintah yang melakukan aktivitasnya di kawasan wisata baik secara *partikuler* maupun bekerjasama dengan masyarakat.

### 2.3. Daya Dorong

Menurut Crompton (2009), secara tradisional push motivation adalah motivasi yang berguna untuk menjelaskan alasan dibalik seseorang melakukan perjalanan wisata. Faktor pendorong (*push factor*) ini berisi motif *sociopsychological* yang memengaruhi seorang individu untuk berwisata. Tujuan wisatawan pergi berwisata pada umumnya adalah mendapat kepuasan atau kesenangan pada objek wisata yang dikunjungi. Wisatawan yang datang disuatu tempat sangat ditentukan oleh motivasi dan adanya suatu keinginan. Kuatnya faktor faktor penarik dan faktor faktor pendorong dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan wisata. Faktor penarik dan pendorong merupakan faktor *internal* serta faktor *eksternal* yang memicu wisatawan untuk mengambil suatu keputusan dalam melakukan perjalanan wisata. Faktor-faktor pendorong dan penarik ini merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan.

Faktor pendorong umumnya bersifat sosial psikologis, merupakan person *specific motivator* (Pitana dan Gayatri 2005:66). Faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan digunakan untuk menjelaskan keinginan atau alasan wisatawan untuk pergi berwisata yang berkaitan dengan motif, kebutuhan dan kepentingan wisatawan (Alghamdi 2007:46).

### **2.3.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Dorong Agrowisata**

Menurut Pitana dan Putu (2005), dari kajian literturnya menemukan berbagai faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata seperti dibawah ini:

#### **1. Pelarian.**

Keinginan melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.

2. Relaksasi.

Keinginan untuk penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas.

3. Bermain.

Menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.

4. Memperkuat Ikatan Keluarga.

Mempererat keharmonisan dalam keluarga, khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*). Keakraban hubungan keluarga ini terjadi di antara anggota keluarga yang sedang melakukan perjalanan secara bersamaan, karena kebersamaan jarang didapatkan dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.

5. Prestisi.

Menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial.

6. Interaksi Sosial.

Melakukan sebuah interaksi sosial dengan rekan, atau masyarakat sekitar yang dikunjungi.

7. Romantis.

Rasa ingin bertemu dengan orang yang senantiasa membuat hati tenang dan nyaman dan menimbulkan suasana romantis

8. Kesempatan Belajar.

Keinginan dalam melihat hal baru, mempelajari orang lain serta daerah lain, atau mengetahui kebudayaan etnis tertentu.

#### 9. Pemenuhan Diri.

Keinginan untuk menemukan jati diri (*self-discovery*), karena biasanya bisa ditemukan saat kita menemukan daerah yang asing atau baru.

#### 10. Pemenuhan Keinginan.

Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama di cita citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan, hal ini juga sangat jelas dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri.

Berdasarkan pendapat diatas terdapat sepuluh faktor pendorong seseorang melakukan wisata, jika disesuaikan dengan kondisi pada Agrowisata Kampung Coklat maka beberapa faktor pendorong seseorang antara lain *escape*, *rilexation*, *strengthening family bonds*, dan *educational opportunity/knowledge*. Melakukan perjalanan wisata merupakan salah satu cara seseorang dalam mengisi waktu luang atau hanya sekedar ingin mencari kesenangan. Pariwisata juga merupakan salah satu pilihan untuk melepaskan diri dari kebosanan setelah melakukan rutinitas sehari hari. Memilih objek wisata yang akan dikunjungi biasanya atas dasar motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk melakukan perjalanan wisata.

Menurut Morrigan (2007:68) motivasi merupakan kebutuhan dan keinginan yang merupakan faktor pendorong untuk melakukan perjalanan. Keputusan berkunjung wisatawan yaitu bagaimana wisatawan memandang suatu masalah atau kebutuhan dan bagaimana motivasi yang muncul dalam dirinya. Keterangan diatas menyebutkan bahwa faktor pendorong merupakan faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam hal bertindak seperti melakukan suatu perjalanan

wisata, selain faktor pendorong ada faktor yang juga mempengaruhi wisatawan melakukan perjalanannya yaitu faktor penarik. Faktor penarik ini merupakan faktor internal yang ada didalam lokasi objek wisata atau potensi yang dimiliki oleh suatu objek wisata sehingga wisatawan ingin melakukan perjalanan di objek wisata tersebut.

### 2.3.2. Daya Dorong Wisata

Menurut Crompton (2003) dalam Uysal dan Baloglu (2002), secara tradisional *push motivation* adalah motivasi yang berguna untuk menjelaskan alasan dibalik seseorang melakukan perjalanan wisata. Uysal dan Baloglu (2001) menambahkan, bahwa faktor pendorong (*push factor*) ini berisi motif *sociopsychological* yang memengaruhi seorang *individu* untuk berwisata. Faktor-faktor pendorong (*push motivation*) kebanyakan berasal dari hal-hal yang *intangible* seperti keinginan untuk keluar dari rutinitas dan beristirahat.

Crompton (2000) dalam Uysal dan Baloglu (2003) kembali menambahkan. Sembilan motivasi pendorong seorang wisatawan dalam memilih untuk berwisata antara lain; keluar dari rutinitas sehari-hari, mengeksplorasi serta mengevaluasi diri sendiri, bersantai, harga diri, kemunduran, menarik diri dari kesibukan sesaat, mempererat kekeluargaan, dan meningkatkan interaksi sosial. Teori pendorong (*push motivation theory*) digambarkan sebagai suatu kebutuhan motivasi yang timbul karena adanya tekanan dari dalam diri seseorang. (Kim et al., 2003). Mayo dan Jarvis (2006) dalam Prayag dan Ryan (2010) menjelaskan bahwa faktor pendorong (*push factor*) pada mulanya berasal dari lima kebutuhan pokok *Maslow*, yang antara lain adalah:

1. Kebutuhan psikologi
2. Kebutuhan akan rasa aman



3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan diri
5. Kebutuhan akan pembuktian diri.

Baloglu dan Uysal (2005) dalam Gunasekaran dan Anand Kumar (2012) menyatakan bahwa faktor pendorong (*push factor*) berasal dari gairah *intrinsic* dan *intangible* oleh para wisatawan itu sendiri. *Escape*, gengsi, mengeratkan hubungan sosial, mengunjungi tempat yang telah dikunjungi temannya, serta ke tempat lain yang dapat memukau kerabat lainnya (*self-actualization*). Hal ini melengkapi pernyataan Pearce (2001) dalam Huang dan Hsu (2009) yang menyatakan bahwa saat seorang wisatawan pergi berwisata, maka wisatawan tersebut sedang mewujudkan salah satu teori *Maslow*, kebutuhan akan pembuktian diri (*self-actualization*).

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Sumarni *dkk* (2015), dengan judul faktor-faktor pendorong dan penarik wisatawan berkunjung ke objek wisata Gunung Dempo Kota Pagar Alam. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor pendorong dan penarik wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011. Hasil penelitian ini didapatkan adalah

1. Sebanyak 82% wisatawan yang menyatakan datang ke objek wisata Gunung Dempo untuk melepaskan diri dari kejenuhan (*escape*) merupakan faktor pendorong wisatawan berkunjung ke objek wisata Gunung Dempo.
2. Sebanyak 78% wisatawan yang menyatakan datang ke objek wisata Gunung Dempo untuk penyegaran (*relaxation*) merupakan faktor

- pendorong wisatawan berkunjung ke objek wisata Gunung Dempo.
3. Sebanyak 57% wisatawan yang menyatakan datang ke objek wisata Gunung Dempo untuk menikmati kegembiraan/bermain (*play*) merupakan faktor pendorong wisatawan berkunjung ke objek wisata Gunung Dempo.
  4. Sebanyak 60% wisatawan yang menyatakan datang ke objek wisata Gunung Dempo karena suasana yang romantis (*romance*) merupakan faktor pendorong wisatawan berkunjung ke objek wisata Gunung Dempo.
  5. Sebanyak 95% wisatawan yang menyatakan datang ke objek wisata Gunung Dempo karena keindahan alam merupakan faktor penarik wisatawan berkunjung ke objek wisata Gunung Dempo.

Penelitian Syahrul (2015). tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh daya tarik fasilitas dan aksesibilitas terhadap kunjungan wisatawan asing ke Aloita Resort di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dengan accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau acak. Metode analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan asing berkunjung. Fasilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap wisatawan asing untuk berkunjung dan aksesibilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan asing berkunjung .

Penelitian Silaban (2017), dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan Mancanegara Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Danau Toba Melalui Bandar Udara Silangit". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh aksesibilitas, ketersediaan jasa

atau *service*, budaya, stabilitas politik dan keamanan, ketersediaan atraksi terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara. Penelitian ini dilaksanakan di Bandar Udara Silangit. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang wisatawan mancanegara yang berasal dari berbagai negara di benua Amerika, Australia, Eropa maupun Asia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental* sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner dan wawancara yang disebarakan kepada wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba melalui Bandar Udara Silangit. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *kuantitatif* dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji *hipotesis* secara parsial, dan uji *hipotesis* secara simultan. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *aksesibilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara, ketersediaan jasa atau *service* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara, budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara, stabilitas politik dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara, ketersediaan atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa aksesibilitas, ketersediaan jasa atau *service*, budaya, stabilitas politik dan keamanan, ketersediaan atraksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Danau Toba melalui Bandar Udara Silangit.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyorini (2012). tujuan penelitian yang

dilakukan adalah untuk memperoleh temuan tentang gambaran faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan, untuk memperoleh temuan tentang gambaran keputusan wisatawan dan untuk memperoleh temuan seberapa besar pengaruh faktor-faktor penarik kepariwisataan. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini *accidental* sampling. Metode analisis data menggunakan analisis jalur, analisis ini digunakan untuk menentukan berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia yang terdiri aksesibilitas, ketersediaan jasa atau *service*, budaya, stabilitas politik dan keamanan serta ketersediaanya atraksi wisata dinilai cukup tinggi dalam mempengaruhi tingkat keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru yaitu sebesar 64%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia dapat di jadikan sebagai alat ukur untuk menyusun strategi pemasaran pariwisata Pemerintah Kota Pekanbaru.

Menurut Alfisyahr dan Lusy (2010) dengan judul Faktor Pendorong Dan Faktor Penarik Dari Wisatawan Domestik Di Kabupaten Malang, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi wisatawan domestik dalam melakukan perjalanan wisata di Kabupaten Malang. Hal ini menjadi penting dikarenakan Kabupaten Malang sebagai bagian dari Provinsi Jatim juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan domestik secara nasional, Jawa Timur merupakan propinsi dengan jumlah kunjungan tertinggi di Indonesia dengan persentase sebesar 16.43%. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa hanya terdapat satu faktor pendorong yang dominan yaitu Istirahat dan *Relaksasi* (F2) dan terdapat dua faktor penarik yang dominan, yaitu Alam dan Warisan Sejarah (F7), dan Fasilitas (F10).

### **Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Pengunjung**

<b>No</b>	<b>Faktor Penarik</b>
1	Pemandangan alam pertanian
2	jenis kegiatan yang dapat dilakukan
3	Promosi pengembangan agrowisata
4	Kemampuan masyarakat lokal sebagai tour guide
5	Fasilitas penunjang seperti musholla, toilet, dan tempat parkir yang disediakan masyarakat local
6	Pusat penjualan makanan / oleh – oleh hasil agrowisata yang disediakan masyarakat local
<b>No</b>	<b>Faktor Pendorong</b>
1	Pertunjukan budaya masyarakat lokal
2	Edukasi wisata
3	Jaringan jalan yang baik di kawasan agrowisata
4	Rute perjalanan yang dikelola masyarakat lokal untuk menghubungkan agrowisata dengan ODTW di sekitarnya
5	Produk wisata yang khas sesuai karakteristik masyarakat lokal

*Sumber : Puspito dan Dian (2015).*



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan maksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Menurut Yin (2014), studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

#### 3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki luas lahan sebesar 1.763 ha dan merupakan lokasi wisata sawah dan lokasi ini dekat dengan kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2022 sampai dengan selesai.

#### 3.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel telah diperoleh dari pengunjung yang datang di Wisata Sawah Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan informasi dari pengelola Wisata Sawah di Desa Pematang Johar, jumlah pengunjung pada saat Hari Kerja 50-100 pengunjung, dan pada saat Akhir Pekan 200 pengunjung, dan jumlah rata-rata perharinya dari Hari Kerja dan Akhir Pekan yaitu 300 pengunjung. Menurut Arikunto (2006), bahwa apabila populasi kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15%. Responden sampel ditentukan dari

populasi pengunjung memiliki sebanyak 300 wisatawan, maka diambil sampel sebesar 15% yaitu 45 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Random Sampling.

### **3.4. Metode Pengambilan Data**

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tujuannya agar jawaban yang diberikan oleh pengunjung responden bisa tepat dan akurat. Secara terperinci metode pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Kuesioner**

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

**Tabel 6: Instrumen Skala Likert**

Skala Pernyataan Pengunjung		
No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pertanyaan yang sifatnya tertutup menggunakan skala Likert dengan skor 5. Jawaban untuk setiap *instrumen* skala Likert mempunyai gradasi dari positif Sampai negatif, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut. Setelah dilakkan pengisian kuisisioner tahap selanjutnya adalah pengujian kuisisioner tersebut dengan menggunakan alat uji *validitas* dan uji *reabilitas* seperti berikut ini:

#### 1. Uji Validitas

Menurut ghozali (2006) mengatakan bahwa uji *validitas* digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya satu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan *valid* ketika pertanyaan pada kuisisioner maupun untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat *validitas* dapat diukur dengan membandingkan nilai *r*-hitung (*corrected item total correlation*) dengan *r* tabel dengan ketentuan *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ), dimana *n* adalah jumlah sampel dengan  $\alpha = 5\%$ , kriteria untuk penilaian uji validitas sebagai berikut:

$r$  hitung  $>$  *r* tabel, maka pernyataan tersebut valid

$r$  hitung  $<$  *r* tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

**Tabel . Pengujian validitas daya tarik**

Variabel	Indicator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Atraksi Alam	Pemandangan wisata sawah di Desa Pematang Johar masih alami	0,499	0,2787	VALID
	Saya tertarik dengan keindahan alam yang ada di wisata sawah Desa Pematang Johar	0,308	0,2787	VALID
	Saya tertarik melihat hamparan padi sawah yang luas	0,329	0,2787	VALID
Atraksi Bangunan	Saya tertarik dengan jembatan untuk jalan menelusuri dalam pertanaman wisata sawah di Desa Pematang Johar	0,484	0,2787	VALID
	Terdapat fasilitas penunjang seperti mushola, toilet, dan tempat parkir yang sudah disediakan masyarakat Lokal	0,320	0,2787	VALID
	Saya tertarik dengan adanya rumah panggung di wisata sawah pematang Johar	0,419	0,2787	VALID
	Saya suka dengan adanya kolam ikan yang disediakan oleh wisata sawah desa pematang johar	0,362	0,2787	VALID
	Saya tertarik dengan adanya pusat penjualan makanan/oleh-oleh hasil wisata sawah Pematang johar yang disediakan masyarakat lokal	0,429	0,2787	VALID
	Terdapat spot untuk foto seperti: Gazebo, Pendopo, dan permainan anak-anak, yang dibangun sekitar wisata sawah Desa Pematang Johar	0,469	0,2787	VALID
	Terdapat sistem panen padi secara tradisional dengan menggunakan tandur di wisata sawah Pematang Johar	0,414	0,2787	VALID
Atraksi Budaya	Saya senang berinteraksi kepada masyarakat di sekitar wisata sawah Desa Pematang Johar	0,334	0,2787	VALID
	Masyarakat di sekitar wisata sawah Desa Pematang Johar bersikap ramah terhadap pengunjung	0,376	0,2787	VALID
Atraksi Sosial	Kemampuan masyarakat lokal sebagai tour guide	0,506	0,2787	VALID

**Tabel . Pengujian validitas daya dorong**

Variabel	Indicator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Melepaskan diri	Saya ingin melupakan sementara masalah yang sedang saya dapatkan	0,592	0,2787	VALID
	Saya ingin melepaskan diri dari kesibukan rutinitas pekerjaan	0,575	0,2787	VALID
	Saya ingin melepaskan diri dari kesibukan bersekolah	0,773	0,2787	VALID
Relaksasi	saya ingin bersantai setelah lelah bekerja saya ingin menenangkan pikiran saya	0,570	0,2787	VALID
	Saya ingin menghabiskan waktu yang berharga bersama keluarga	0,471	0,2787	VALID
Bermain	Saya ingin bersantai setelah bersekolah	0,670	0,2787	VALID
	Saya ingin bersantai dengan keluarga	0,725	0,2787	VALID
Memperkuat Keluarga	Saya ingin menikmati kegembiraan dengan permainan yang bisa dimainkan	0,767	0,2787	VALID
	Saya ingin bermain dengan saudara	0,624	0,2787	VALID
	Saya ingin bermain dengan teman saya	0,751	0,2787	VALID
Prestisi	Saya ingin meningkatkan kedekatan saya dengan keluarga	0,704	0,2787	VALID
	Saya ingin meningkatkan keharmonisan dalam keluarga dengan mengunjungi wisata sawah	0,533	0,2787	VALID
Interaksi Sosial	Saya ingin orang tau, bahwa saya liburan di wisata sawah	0,737	0,2787	VALID
	Saya ingin dilihat teman saya telah berkunjung di wisata sawah	0,750	0,2787	VALID
Romantis	Saya suka dengan pertunjukan budaya masyarakat lokal	0,477	0,2787	VALID
	Saya memiliki kenalan di wisata sawah	0,649	0,2787	VALID
	Pasangan saya senang untuk mengunjungi wisata sawah	0,750	0,2787	VALID
Kesempatan Belajar	Pasangan saya senang dengan pemandangan setelah hujan di wisata sawah desa pematang johar	0,660	0,2787	VALID
	Pasangan saya suka dengan pemandangan sunset di wisata sawah desa pematang johar	0,767	0,2787	VALID
	saya mengajak pasangan saya untuk berkunjung ke wisata sawah Desa Pematang Johar	0,515	0,2787	VALID
	Dapat mempelajari hal baru yang ada di wisata sawah desa pematang johar	0,562	0,2787	VALID
Pemenuhan diri	Saya tertarik dengan sejarah yang adadi wisata sawah Desa Pematang Johar	0,574	0,2787	VALID
	Agrowisata padi sawah desa pematang johar memiliki beberapa hal yang dapat dipelajari	0,737	0,2787	VALID
Pemenuhan Keinginan	Saya berharap mendapatkan hal yang terpendam dalam diri sayayang selama ini tidak saya ketahui saya ingin menemukan jati diri	0,686	0,2787	VALID
	saya setelah berkunjung di wisata sawah Desa Pematang Johar	0,794	0,2787	VALID
	Akses jalan yang baik menuju kawasan wisata sawah Pematang Johar	0,647	0,2787	VALID
	Saya telah lama ingin mengunjungi wisata Sawah Desa Pematang Johar	0,592	0,2787	VALID
	Sudah lama saya tidak liburan di wisatasawah Desa Pematang Johar	0,612	0,2787	VALID



## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih, reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (suharsimi, 2010:221). Uji reabilitas dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (ghozali, 2011:47).

**Tabel . Pengujian validitas daya tarik Pengujian validitas daya dorong Pengujian Realibilitas Daya Tarik dan Daya Dorong.**

Variabel	Crombachs Alpha	0,681	Rale Of Thumb	Keterangan
Atraksi Alam			0,60	Reliabel
Atraksi Bangunan	0,681		0,60	Reliabel
Atraksi Budaya	0,681		0,60	Reliabel
Atraksi Sosial	0,681		0,60	Reliabel
Melepaskan diri	0,755		0,60	Reliabel
Relaksasi	0,755		0,60	Reliabel
Bermain	0,755		0,60	Reliabel
Memperkuat Ikatan Keluarga	0,755		0,60	Reliabel
Prestisi	0,755		0,60	Reliabel
Interaksi Sosial	0,755		0,60	Reliabel
Romantis	0,755		0,60	Reliabel
Kesempatan Belajar	0,755		0,60	Reliabel
Pemenuhan diri	0,755		0,60	Reliabel
Pemenuhan Keinginan	0,755		0,60	Reliabel

	N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Valid	50	.755	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0			.0
Cases Total	50			100.0

### b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi dengan cara bertanya secara langsung dengan responden. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait informasi dari pengunjung yang sesuai dengan topik penelitian.

### c. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan suatu objek dari fenomena yang diselidiki. *Observasi* dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. *Observasi* ini dilakukan secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 3.5. Metode Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*), wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, mengorganisasikan data, menyusun kedalam pola memilih yang mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

*Deskriptif Kualitatif* menjelaskan tentang kawasan agrowisata dan persepsi

serta harapan masyarakat terhadap kawasan agrowisata Padi Sawah Kampung Wista Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan data yang diperoleh dari hasil studi lapangan untuk kemudian memperjelas gambaran hasil dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis data Model *Miles dan Huberman* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah *observasi*, dan wawancara mendalam.

### **2. Reduksi Data**

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerderhanaan, proses ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai sebelum pengumpulan data dilakukan. Data reduksi dimulai sejak peneliti mengambil keputusan dalam memilih kasus, pertanyaan yang diajukan, dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai mengenai faktor pendorong dan penarik agrowisata padi sawah sesuai dengan kuisisioner.

### **3. Penyajian Data**

Kegiatan merakit informasi atau pengorganisasian data serta menyajikan dalam bentuk cerita agar dapat diambil suatu kesimpulan dari faktor penarik dan pendorong agrowisata padi sawah sesuai dengan kuisisioner yang telah diisi oleh responden. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dapat melibatkan

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disajikan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dapat diuji kembali dengan data lapangan dan penarikan kesimpulan juga tahap akhir dalam teknik analisis data. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan selama penelitian digunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

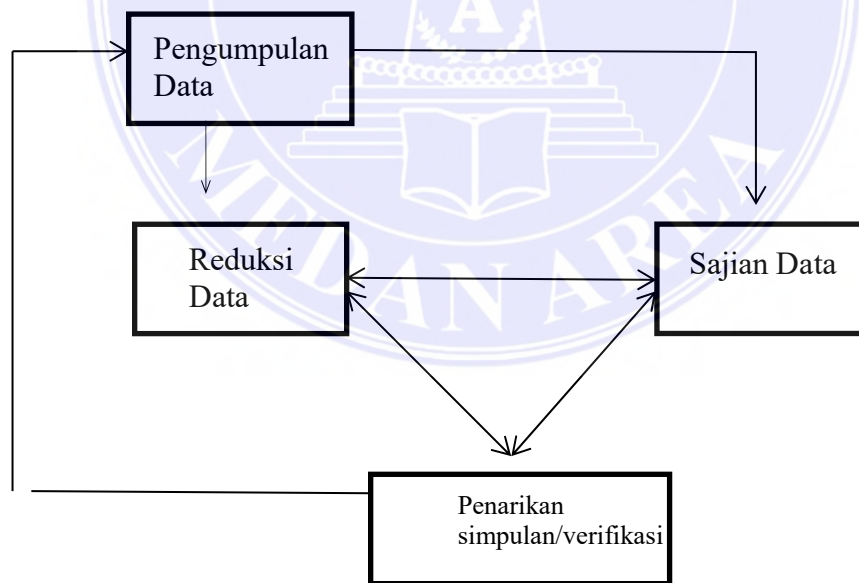
Keterangan:

P = Besar persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

(Ridwan, dkk 2013)



**Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif (Sutopo, 2013)**

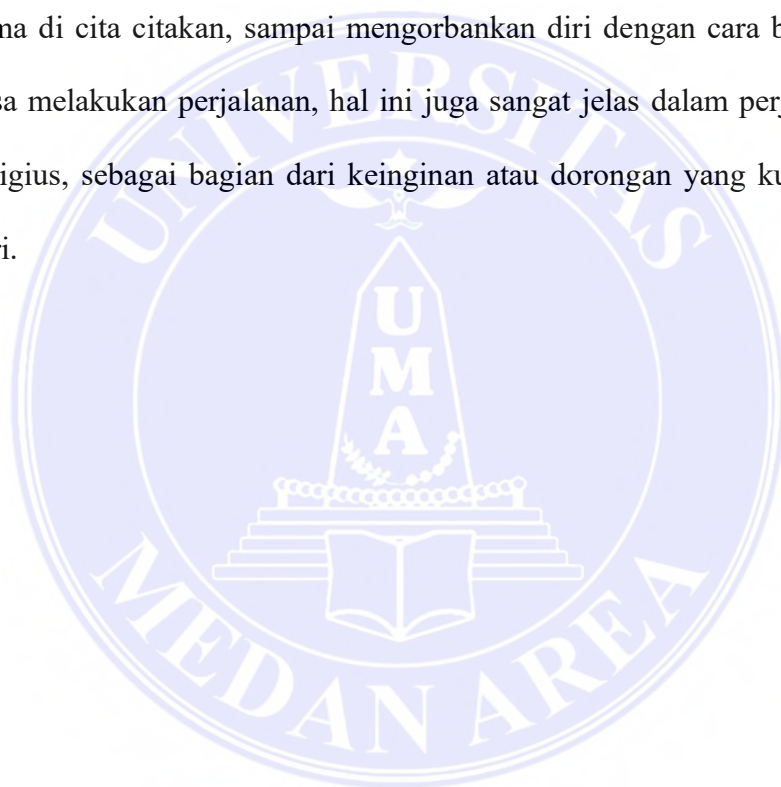
### 3.6. Definisi Operasional

1. Kampung wisata sawah adalah suatu usaha parawisata yang mengembangkan serta memanfaatkan potensi keindahan sektor pertanian dalam komoditi padi sawah.
2. Kampung wisata swah adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (misal silo dan kandang) yang menjadi daya tarik bagi pengunjung.
3. Kampung wisata sawah adalah wisata sawah yang menawarkan aktivitas budidaya padi sawah sebagai atraksinya, seperti membajak sawah secara tradisional menggunakan sapi atau kerbau, tandur (menanam padi) dan panen (bila kegiatan agrowisata bersamaan dengan masa panen).
4. Pengunjung adalah sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata ke kampung wisata sawah di Desa Pematang Johar.
5. Daya tarik adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata.
6. Faktor penarik adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri wisatawan, biasanya berupa keadaan dari destinasi yang akan dikunjungi.
7. Daya dorong adalah motivasi yang berguna untuk menjelaskan alasan dibalik seseorang melakukan perjalanan wisata ke kampung wisata sawah di Desa Pematang Johar.
8. Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong sehingga memperkuat terjadinya perilaku untuk mengunjungi tempat wisata
9. Atraksi alam. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung merapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.



10. Atraksi bangunan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan kuno dan modern.
11. Atraksi budaya. Dalam kelompok ini yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan sebagainya.
12. Atraksi sosial. Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.
13. Pelarian keinginan melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
14. Relaksasi keinginan untuk penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk escape di atas.
15. Bermain menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
16. Memperkuat Ikatan Keluarga mempererat keharmonisan dalam keluarga, khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*). Keakraban hubungan keluarga ini terjadi di antara anggota keluarga yang sedang melakukan perjalanan secara bersamaan, karena kebersamaan jarang didapatkan dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.
17. Prestisi menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial.
18. Interaksi Sosial melakukan sebuah interaksi sosial dengan rekan, atau masyarakat sekitar yang dikunjungi.

19. Romantis rasa ingin bertemu dengan orang yang senantiasa membuat hati tenang dan nyaman dan menimbulkan suasana romantis
20. Kesempatan Belajar keinginan dalam melihat hal baru, mempelajari orang lain serta daerah lain, atau mengetahui kebudayaan etnis tertentu.
21. Pemenuhan Diri keinginan untuk menemukan jati diri (*self-discovery*), karena biasanya bisa ditemukan saat kita menemukan daerah yang asing atau baru.
22. Pemenuhan Keinginan keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama di cita citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan, hal ini juga sangat jelas dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor-faktor penarik wisata sawah desa pematang johar yaitu : Masyarakat di sekitar wisata sawah desa pematang johar bersikap ramah terhadap pengunjung.
2. Penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendorong wisata sawah desa pematang johar yaitu : Pengunjung ingin bersantai setelah lelah bekerja .

### 6.2. Saran

1. Untuk meningkatkan daya tarik dan daya dorong wisata di kampung wisata sawah pematang johar perlu adanya perbaikan di hamparan padi sawah yang luas agar ditambah objek atau spot foto sehingga tidak monoton melihat hamparan padi sawah saja dan menambah pepohonan agar pengunjung merasa teduh walaupun pengunjung terkena terik matahari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khakim. 2008. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, h. 137.
- Ardiansyah. 2015. Manajemen Transportasi. (Jakarta Pusat : Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama). Diambil Dari :[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id).
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka
- Al Mani, Syifa dan Lucyana Trimio. 2021. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembangunan Wisata Edukasi Pertanian di Balai Benih Hortikultura Kabupaten Garut. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 7(1):973-988
- Amalya, M. 2010. Perencanaan Lanskap Agrowisata Berkelanjutan Desa Sukaharja dan Desa Tajurhalang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Skripsi Program Studi Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. 153p.
- Ariyanto. 2005. Ekonomi Pariwisata. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2020. Luas Lahan Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota. [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id) (Diakses 23 Oktober 2021)
- Badan Pusat Statistik. 2021. Luas Lahan Padi Sawah Menurut Provinsi.

www.bps.go.id (Diakses 23 Oktober 2021)

Budiarti, S. d., 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol 18, No 3. Journal.ipb.ac.id, diakses tanggal 14 Mei 2016.

Budiasa, I.W & I.G.A.A. Ambarawati. 2014. Community Based Agro-Tourism as an Innovative Integrated Farming System Development Model Toward Sustainable Agriculture and Tourism in Bali. *J ISSAAS*. Vol. 20(1): 29-40

Damanik, Janianton & Weber, Helmut. F. 2006, Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi, Yogyakarta: Andi Offset.

Dimas Diseptyanto. (2014). "Taman Rekreasi Pendidikan di Semarang" Universitas Diponegoro Semarang.

Durlee, Abi Bakrin. 2020. Strategi Pengembangan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus : Agrowisata Paloh Naga Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Effendi, Hefni. 2003. Telaah Kualitas Air : Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Penerbit : Kanisius. Yogyakarta

Elham Cahyantoro. (2011). Dalam Blog "Definisi, Tujuan, Dan Jenis-Jenis.

Fatima, imaculata. 2017. Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Berbasis Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Maurole. *Agrica*. Vol. 10(2): 62-74.



- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang KiosDipasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume.2, Halaman 1-6.
- Gde, P., Pitana, P., & Gayatri, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta
- Handayani, Sugiharti M. 2016. Agrowisata Berbasis Usahatani Padi Sawah Tradisional Sebagai Edukasi Pertanian (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari). *Jurnal Habitat*. Vol. 27(3):133-138.
- Kotler dan Keller. 2014. *Manajemen Pemasaran . Jilid I*. Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Amstrong, Gary. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Nizar, M. A. 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6(2), 195 – 211.
- Mc Intosh, Charles R. Goeldner, Geoffrey. (1986). *Tourism Economic, Physical and Social Impact*. Londosn and New Rork: Longman.
- Palit, Ireine G., Celcius Talumingan, dan Grace A.J. Rumagit. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. Vol. 13(2): 21-34
- Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta.
- Puspito, Atras Radifan, dan Dian Rahmawati. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 4(2): 92-97.
- Rangkuti, F. 2014. *Measuring Customer satisfacion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Utama.

Rindani, Liantika. 2016. Kepuasan Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pantai Air Manis Padang. Skripsi Sarjana, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Saadillah, D., & Syairudin, B. 2019. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Kepuasan Pengunjung Agrowisata Blitar Menggunakan Servqual. IPTEK Jurnal ProsidingSeri, 5, 104.

Saputra, N., Yuliana, Y. and Ferdian, F., 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang. E- Journal Home Economic and Tourism, 15(2).

Setiyorini. Diah. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan Berkunjung ke Kota Pekanbaru.

Setiyorini, A. and Kristiyana, N., 2019. Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial, Word Of Mouth, Dan Daya Tarik Wista Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Obyek Wisata Gunung Beruk Karangpatihan Balong. Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(2), pp.12-17

Siagian, Sondang P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumarni, Zulkarnain, dan I Gede Sugiyanta. 2011. Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Gunung Dempo KotaPagar Alam.

Sumarwan, Ujang, 2008, Inovasi Produk, Kepuasan Konsumen, dan Loyalitas Konsumen Sebagai Penentu Pertumbuhan Perusahaan, Jurnal

- Agribisnis, Manajemen dan Teknologi.vol 13.hal 48-52.
- Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanti, N., Aryati, I., & Damayanti, R. (2019). Historis, Daya Tarik Wisata Dan Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Keputusan Berkunjung Di De Tjolomadoe. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(2), 10-14.
- Syairudin, D. S. 2019. Analysis of the Effect of Service Quality on Satisfaction of Visitors of Blitar Agrotourism Using Servqual. *Journal of Proceedings*,5, 104113.
- Tjiptono, Fandy. 2014, Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian, Andi Offset, Yogyakarta.
- Utama, G.B.R., dan Junaedi, W.R. (2018). Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. Yogyakarta: Deepublish. Windia, W., Made W., Ketut Suamba dan Made Sarjana. 2006. Model Pengembangan Agrowisata di Bali. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 7(1)
- Utama, I.G.B.R. dan I.W.R. Junaedi. 2019. Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masi Pengentasan Kemiskinan. Deepublish, Yogyakarta.
- Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yoeti, A. Oka. 2008. Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Zaenuri, Muchamad. 2012. Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: e-Gov Publishing.
- Zoto, S., Qirici, E., Polena, E. 2013. Agrotourism - A Sustainable Development for RuralArea of Korca. *Jurnal European Academic Research*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Kuisioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

**Identifikasi Faktor Penarik dan Pendorong Agrowisata Padi Sawah  
(Studi Kasus : Kampung Wisata Sawah Desa Pematang Johar, Kecamatan  
Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang) No. Responden :**

**Hari/Tanggal :**

Saudara/ Saudari responden yang terhormat.

Saya Razak Hanafi Tri Putra 178220010 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “Faktor Penarik dan Pendorong Agrowisata Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang”. Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/ perasaan diri bapak/ ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yangtelah bapak/ ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian.

1. Lingkari pada jawaban yang bapak/ibu pilih dan dianggap benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
2. Isilah titik-titik apabila jawabannya belum tercantum.

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Umur : .....Tahun
4. Alamat (Kec/Kel) :
5. Pendidikan Terakhir : .....

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





17. Sarana transportasi yang anda gunakan menuju Agrowisata Padi Sawah Pematang Johar ini :

- a. Jalan Kaki
- b. Kendaraan Pribadi :
- c. Bus
- d. Angkutan Umum
- e. Lainnya (sebutkan)

18. Biaya yang dikeluarkan untuk mengunjungi wisata ini ?

- Transport Rp.....
- Tiket Rp.....
- Konsumsi Rp.....
- Parkir Rp.....

19. Berapa lama perjalanan yang harus anda tempuh untuk mencapai lokasi ini ?

- a. < 30 menit
- b. 30 menit – < 1 jam
- c. 1 Jam – 2 Jam
- d. 2-5 jam
- e. Lainnya (sebutkan)

20. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di Agrowisata Padi Sawah Pematang Johar ini ?

- a. Mencukupi
- b. Belum mencukupi,(sebutkan jika belum)

21. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan petugas wisata yang ada di objek wisata ini ?

- a . Memuaskan
- b. Tidak memuaskan, karena

22. Apakah saudara ingin mengulangi kunjungan Saudara ke Agrowisata Padi Sawah Pematang Johar ini di lain waktu ?

- a. Ya, karena  
.....
- b. Tidak, karena  
.....

23. Saran dan kritik pengunjung terhadap pengelolaan wisata Agrowisata Padi Sawah Pematang Johar

.....  
.....

## A. Faktor Penarik dan Pendorong

Beri tanda [ ] yang sesuai dengan kondisi anda hari ini berdasarkan pilihan dibawah ini :

Alternative Jawaban	skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Variabel	Faktor	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Daya Tarik	Atraksi Alam	Pemandangan agrowisata padi sawah di Desa Pematang Johar masih alami					
		Saya tertarik dengan keindahan alam yang adadi wisata sawah Desa Pematang Johar					
		Saya tertarik melihat hamparan padi sawah yang luas					
		Saya tertarik dengan jembatan untuk jalan menelusuri dalam pertanaman padi sawah di Desa Pematang Johar					
		Terdapat fasilitas penunjang seperti mushola, toilet, dan tempat parkir yang sudah disediakan masyarakat lokal					
	Atraksi Bangunan	Saya tertarik dengan adanya rumah panggung di wisata sawah pematang johar					
		Saya suka dengan adanya kolam ikan yang disediakan oleh wisata sawah desa pematang johar					
		Saya tertarik dengan adanya pusat penjualan makanan/oleh-oleh hasil wisata sawah Pematang johar yang disediakan masyarakat lokal					
		Terdapat spot untuk foto seperti: Gazebo, Pendopo, dan permainan anak-anak, yang dibangun sekitar wisata sawah Desa Pematang Johar					
		Terdapat sistem panen padi secara tradisional dengan menggunakan tandur di wisata sawah Pematang Johar					
Atraksi Budaya	Atraksi Budaya	Saya senang berinteraksi kepada masyarakat disekitar wisata sawah Desa Pematang Johar					
		Masyarakat di sekitar wisata sawah Desa Pematang Johar bersikap ramah terhadap pengunjung					
	Atraksi Sosial	Kemampuan masyarakat lokal sebagai tour guide					
Melepaskan diri	Melepaskan diri	Saya ingin melupakan sementara masalah yang sedang saya dapatkan					
		Saya ingin melepaskan diri dari kesibukan rutinitas pekerjaan					
		Saya ingin melepaskan diri dari kesibukan bersekolah					
Relaksasi	Relaksasi	saya ingin bersantai setelah lelah bekerja					
		Saya ingin menenangkan pikiran saya					
Daya Dorong	Bermain	Saya ingin menghabiskan waktu yang berharga bersama keluarga saya di wisata sawah Desa Pematang Johar					
		Saya ingin bersantai setelah bersekolah					
		Saya ingin bersantai dengan keluarga					

	Saya ingin menikmati kegembiraan dengan permainan yang bisa dimainkan di wisata sawah Desa Pematang Johar
	Saya ingin bermain dengan saudara-saudarasaya di wisata sawah desa pematang johar
	Saya ingin bermain dengan teman-teman saya di wisata sawah Desa Pematang Johar
MemperkuatItkan Keluarga	Saya ingin meningkatkan kedekatan saya dengan keluarga saya di wisata sawah Desa Pematang Johar
	Saya ingin meningkatkan kerharmonisan dalam keluarga dengan mengunjungi wisata sawahdesa pematang johar
Prestisi	Saya ingin orang tau, bahwa saya liburan di wisata sawah Desa Pematang Johar
	Saya ingin dilihat teman saya telah berkunjungdi wisata sawah Desa Pematang Johar
InteraksiSosial	Saya suka denganpertunjukan budaya masyarakat lokal
	Saya memiliki kenalan di wisata sawah DesaPematang Johar
	Pasangan saya senang untuk mengunjungiwisata sawah Desa Pematang Johar
	Pasangan saya senang dengan pemandangansetelah hujan di wisata sawah desa pematang johar
Romantis	Pasangan saya suka dengan pemandangansunset di wisata sawah desa pematang johar
	Saya mengajak pasangan saya untuk berkunjung ke wisata sawah Desa Pematang Johar
	Dapat mempelajari hal baru yang ada di wisatasawah Desa Pematang Johar
KesempatanBelajar	Saya tertarik dengan sejarah yang ada di wisatasawah Desa Pematang Johar
	Agrowisata padi sawah Desa Pematang Joharmemiliki beberapa hal yang dapat dipelajari
	Saya berharap mendapatkan hal yang terpendam dalam diri saya yang selama ini tidak saya ketahui
PemenuhanDiri	Saya ingin menemukan jati diri saya setelah berkunjung di wisata sawah Desa PematangJohar
	Akses jalan yang baik menuju kawasan wisatasawah Pematang Johar
Pemenuhan Keinginan	Saya telah lama ingin mengunjungi wisataSawah Desa Pematang Johar
	Sudah lama saya tidak liburan di wisata sawahDesa Pematang Johar

**Lampiran 2. Hasil Olahan Data****Tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	27	51%
2	Laki-laki	23	48%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan umur**

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	17-29	27	54%
2	30-42	11	22%
3	43-55	12	24%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	27	51%
2	D-3	23	48%
3	S-1	14	28%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan alamat wisatawan**

No.	Alamat Wisatawan	Jumlah	Persentase
1	Kota Medan	37	74%
2	Deli Serdang	13	26%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

No.	Pekerja	Jumlah	Persentase
1.	Karyawan	9	18%w
2.	Pengusaha	8	16%
3.	Petani	3	6%
4.	Pelajar	6	12%
5.	Pns	4	8%
6.	Perawat	2	4%
7.	Ojek online	4	8%
8.	Security	3	6%
9.	Mahasiswa	11	22%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan tujuan berkunjung**

No.	Tujuan berkunjung	Jumlah	Persentase
1	Bersantai	5	10%
2	Liburan/rekreasi	45	90%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan kunjungan wisatawan**

No.	Kunjungan wisatawan	Jumlah	Persentase
1	Pertama kali	8	16%
2	2 kali	24	48%
3	3-5 kali	18	36%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan apakah pengunjung akan kembali**

No.	Apakah pengunjung akan kembali	Jumlah	Persentase
1	Iya	35	70%
2	Tidak	15	30%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan pegalaman berkunjung**

No.	Kunjungan wisatawan	Jumlah	Persentase
1	Sendiri	3	6%
2	Keluarga	18	36%
3	Teman-teman	29	58%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan transportasi yang digunakan**

No.	Transportasi yang digunakan	Jumlah	Persentase
1	Kendaraan Pribadi	45	90%
2	Angkutan Umum	5	10%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan lama perjalanan**

No.	Lama Perjalanan	Jumlah	Persentase
1	5 menit-30 menit	30	60%
2	30 menit- 1 jam	20	40%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan pendapat tentang pelayanan**

No.	Lama Perjalanan	Jumlah	Persentase
1	Memuaskan	35	70%
2	Tidak Memuaskan	15	30%
Total		50	100%



**Tabel karakteristik responden berdasarkan waktu kunjungan**

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	Persentase
1	08.00-11.00	17	34%
2	12.00-15.00	20	40%
3	16.00-19.00	13	26%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik reponden berdasarkan waktu mengunjungi**

No.	Waktu Mengunjungi	Jumlah	Persentase
1	Akhir Pekan	24	48%
2	Hari Kerja	15	30%
3	Hari Libur	11	22%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan kapan terakhir berkunjung**

No.	Kapan Terakhir Berkunjung	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 1 bulan yang lalu	25	45%
2	1-3 bulan yang lalu	15	30%
3	3-6 bulan yang lalu	10	20%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan sifat kunjungan**

No.	Sifat Kunjungan	Jumlah	Persentase
1	Sebagai tujuan utama	45	90%
2	Setelah berkunjung ke objek wisata lain	3	6%
3	Hanya untuk persinggahan	2	4%
Total		50	100%

**Tabel karakteristik responden berdasarkan dari mana anda mengetahui**

No.	Dari mana Anda mengetahui	Jumlah	Persentase
1	Media Sosial	19	38%
2	Dari Lisan	31	62%
Total		50	100%

### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan pengunjung yang membawa keluarga



Wawancara dengan pengunjung ibu dan anak



Wawancara dengan pengunjung yang datang sendirian



Wawancara dengan pengunjung anak sekolah



Wawancara dengan pengunjung yang datang dengan anaknya



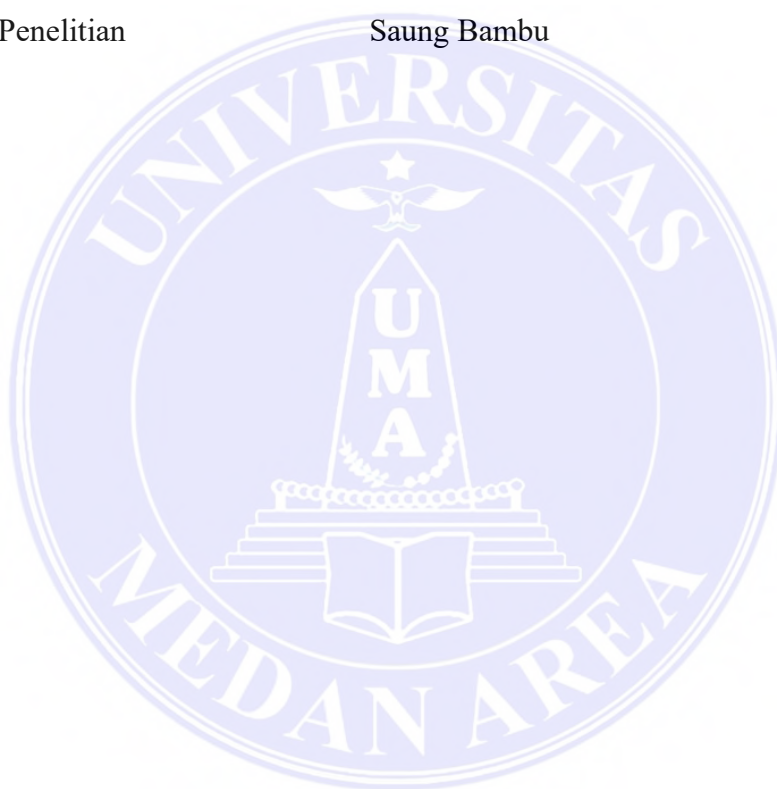
Wawancara pengunjung dengan pasangannya

#### Lampiran 4. Lokasi Penelitian



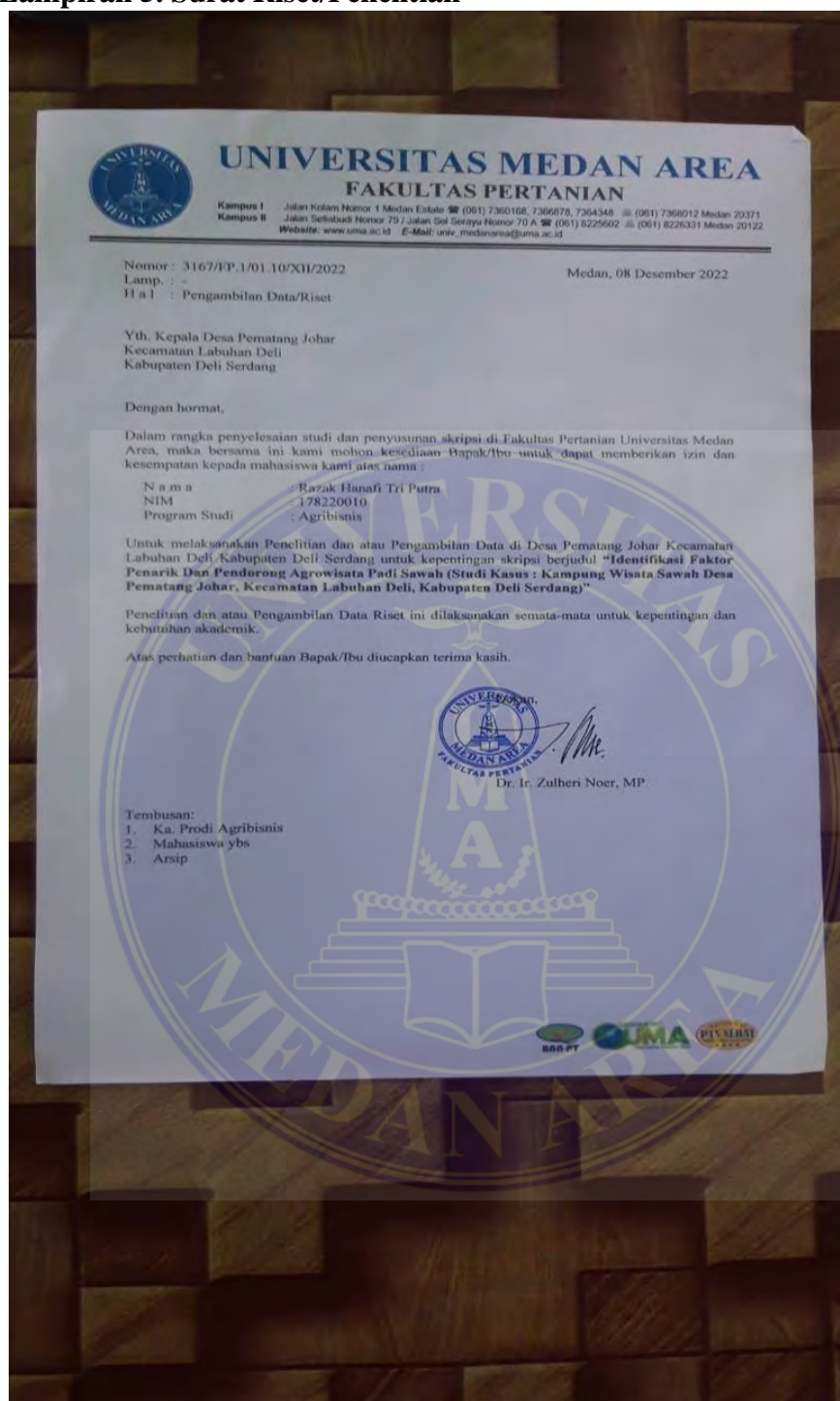
Lokasi Penelitian

Saung Bambu





## Lampiran 5. Surat Riset/Penelitian



## Lampiran 6. Surat Selesai Riset/Penelitian





## 1. Luas Wilayah

No	Peruntukan	Luas (Ha)
1	Persawahan	1.750
2	Pemukiman	367
3	Ladang	7
4	Perkarangan	25
5	Perkebunan	10
6	Tambah/Lahan Gambut	35
7	Prasarana Umum Lainnya	23,84

## 2. Mata Pencaharian

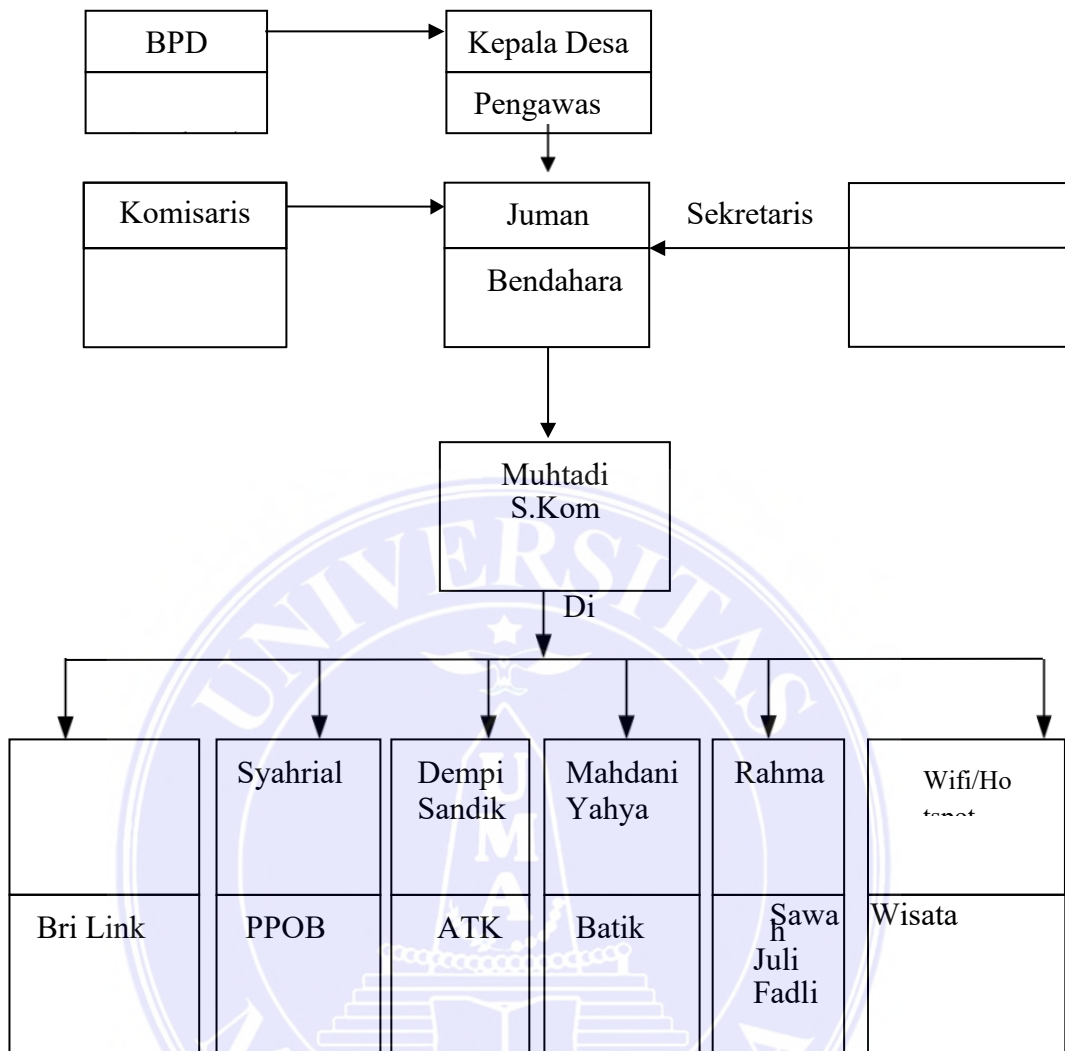
No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Pegawai Negeri Sipil	105
2	Pegawai Swasta	627
3	BUMN	20
4	TNI / POLRI	22
5	Pedagang	198
6	Petani	1393
7	Buruh	1499
8	Pensiunan	34
9	Nelayan	17
<b>Jumlah</b>		<b>3915</b>

### 3. Sarana Dan Prasarana Umum

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Keterangan
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Mesjid	5
4	Mushola	10
5	Gereja	4
6	Pos Kamling	39
7	Taman Kanak-kanak	9
8	SD Negeri	3
9	SD Swasta Diniyah	3
10	SMP Swasta/Tsanawiyah	2
11	Balai Pertemuan Dusun	1
12	Tempat Pemakaman Umum	4
13	Sungai	3
14	Sumur Bor	7
15	Bengkel Motor	2
16	KUD	1
17	Jalan Tanah	12.488m
18	Jalan Koral	4.605m
19	Jalan Poros Hotmix	5.000m
20	Jalan Aspal/Penetrasi	3.736m
21	Kantor KUA	1
22	Lahan Pertanian	1.750 ha
23	Kelompok Tani	16
24	Kelompok SPP	18
25	BUMDES	1
26	Kelompok Peternak	2
27	GAPOKTAN	1
28	Posyandu	14
29	UP2K	1
30	UED SP	1
31	Perpustakaan Desa	1
32	Kelompok Desa Wisma	183

*Sumber : Kantor Desa Pematang Johar, 2022*

### Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa



Sumber: Kantor Kepala Desa Pematang Johar